

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENI BACA
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN BAHRUL-QUR'AN
JONGGRANGAN SUMBERADI MLATI SLEMAN**



Oleh:
Umayah
NIM: 21913069

Dosen Pembimbing
Dr. Dra. Junanah, MIS

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA (UII)

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam

YOGYAKARTA
2023

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENI BACA
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN BAHRUL-QUR'AN
JONGGRANGAN SUMBERADI MLATI SLEMAN**



Oleh:
Umayah
NIM: 21913069

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA (UII)

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam

YOGYAKARTA
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umayah

Tempat Tanggal Lahir: Sleman, 10 September 1966

NIM : 21913069

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : Implementasi Model Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar Magister saya yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Mei 2023


Umayah

PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu Uli Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islam.uii.ac.id
Email : msi@uii.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 99/Kaprodi.IAIPM/20/Prodi.IAPM-S2/VI/2023

Tesis berjudul : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENI BACA
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN BAHRUL-
QUR'AN JONGGRANGAN SUMBERADI MLATI
SLEMAN**

Ditulis oleh : Umayah

N. I. M. : 21913069

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar M.Pd.



Yogyakarta, 19 Juni 2023

Setua,

Abulqifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

TIM PENGUJI TESIS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islam.uii.ac.id
Email : msii@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Umayah
Tempat/tgl lahir : Sleman, 10 September 1966
N. I. M. : 21913069
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENI BACA
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN BAHRUL-
QUR'AN JONGGRANGAN SUMBERADI MLATI
SLEMAN**

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. ()
Pembimbing : Dr. Dra. Junanah, MIS. ()
Penguji : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag. ()
Penguji : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd. ()

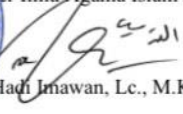
Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 13 Juni 2023

Pukul : 11.00 - 12.00

Hasil : **Lulus**



Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII


Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

NOTA DINAS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamiciui.ac.id
Email : msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

Nomor: 89/Kaprodi.IAIPM/20/Prodi.IAPM-S2/VI/2023

TESIS berjudul : **MODEL PENDIDIKAN SENI BACA AL-QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN BAHARUL-QUR'AN
JONGGRANGAN SUMBERADI MLATI SLEMAN**

Ditulis oleh : Umayah

NIM : 21913069

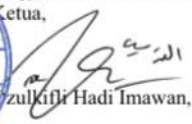
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 6 Juni 2023

Ketua,


Abdul Kadir Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Judul : MODEL PENDIDIKAN SENI BACA AL-QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN BAHRUL-QUR'AN
JONGGRANGAN SUMBERADI MLATI SLEMAN

Nama Penyusun : Umayah

NIM : 21913069

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program
Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 30 Mei 2023
Pembimbing,



Dr. Dra. Junanah, MIS

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk:

Orang tuaku yang terkasih, suamiku yang tercinta

Anak-anakku yang tersayang, guru-guruku yang menginspirasi,

Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (AGPAI) Daerah Istimewa
Yogyakarta,

dan seluruh teman – temanku seperjuangan,

serta segenap Civitas Akademika Universitas Islam Indonesia (UII).

MOTTO

عن البراء رضى الله عنه قال قال رسول الله ﷺ زينوا القرآن بأصواتكم فإن الصوت الحسن
يزيد القرآن حسنا

Dari Al-Barra berkata, Rasulullah saw bersabda: “Hiasilah Al-qur’an dengan suaramu, karena sesungguhnya suara yang indah (merdu) itu dapat menambah Al Qur’an semakin indah.” (HR Abu Dawud No. 1648, Al-Nasa’i No. 1015, dan Al-Darimi No. 3501)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

**Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan
Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988**

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)

ط	Tā'	<i>t̤</i>	t (dengan titik di bawah)
HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	‘Aīn	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
هـ	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
------	---------	---------------

جزية	ditulis	<i>jizyah</i>
------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. bila *ta' marbūtāh* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرمة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
---------------	---------	--------------------------

- c. bila *ta' marbūtāh* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

..... [َ]	<i>faṭḥah</i>	ditulis	a
..... [ِ]	<i>kasrah</i>	ditulis	i
..... [ُ]	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>faṭḥah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ai</i>
----	--------------------------	---------	-----------

	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>faṭḥah</i> + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif* + *Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENI BACA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN BAHRUL-QUR'AN JONGGRANGAN SUMBERADI MLATI SLEMAN

Umayah

NIM. 21913069

Perintah Al-Qur'an yang berisi kewajiban bagi setiap muslim untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mengajarkan dan menanamkannya kepada anak dan keturunan mereka. Pondok Pesantren Bahrul Qur'an memiliki metode pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang efektif untuk membantu santri yang mengalami kesulitan mempelajari seni baca Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an dan untuk mendeskripsikan hasil yang diperoleh dengan implementasi model pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan informan orang-orang yang terlibat di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, display data dan gambaran kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran cukup efektif, hal ini seiring dengan banyaknya hasil dan prestasi yang diraih oleh baik seorang santri maupun ustadz atau pengajar. Dengan demikian, model pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an cukup baik dan dapat menghasilkan prestasi-prestasi yang membanggakan.

Kata Kunci: Model pembelajaran, seni baca Al-Qur'an, Pondok Pesantren Bahrul Qur'an

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF LEARNING MODELS FOR THE ART OF READING AL QURAN AT THE ISLAMIC BOARDING SCHOOL BAHRUL QUR'AN, JONGGRANGAN SUMBERADI, MLATI, SLEMAN

Umayah
NIM. 21913069

The obligation for every Muslim to read the Qur'an properly and correctly, and teach and embed it in children and offspring is one of the commands stated in Al Qur'an. The Islamic Boarding School Bahrul Qur'an has an effective method of learning the art of reading Al Quran to help students who find it difficult to learn the art of reading Al Quran. This research aims to describe the implementation of learning models for the art in reading Al Qur'an at the Islamic Boarding School Bahrul Qur'an and to describe the results obtained from this model. A number of informants involved in the Islamic Boarding School Bahrul Qur'an were participated in this qualitative research that used a purposive sampling technique for sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed by means of data analysis through data reduction, data presentation and conclusion. The results of the study showed that the educational model used in learning was quite effective, in line with many results and achievements achieved by both Santri (students) and Ustadz (teacher). Thus, the learning model used at the Islamic Boarding School Bahrul Qur'an is quite good and can produce proud achievements.

Keywords: Implementation of the learning models, the art of reading AlQur'an, Islamic Boarding School Bahrul Qur'an

June 05, 2023

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي بنعمته تتم الصالحات وبفضله تنزل الخيرات والبركات وبتوفيقه تتحقق

المقاصد والغايات اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله لاني

بعده اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه المجاهدين

الطاهرين

Dengan puji syukur *al-ḥamdulillāh* penulis telah menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan telah membuat laporan hasil penelitian secara maksimal. Penulisan hasil penelitian ini disusun atas dasar pedoman tugas akhir S2 Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta dengan judul —Implementasi Model Pembelajaran Seni Baca AlQur'an di Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan, pada Program Megister Jurusan Studi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Indonesia (UII). Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih ditujukan secara khusus kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam

Indonesia Yogyakarta beserta jajarannya

2. Dr. Drs. Asmuni, M.A., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
4. Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D., selaku Ketua Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
5. Dr. Dra. Junanah, MIS. selaku dosen pembimbing tesis yang telah membimbing dan mendampingi proses penelitian
6. Ketua RT 03/XVIII, Jonggrangan Sumberadi, Mlati, Sleman beserta warganya yang telah mengizinkan untuk diadakannya kegiatan penelitian
7. Pengasuh pondok pesantren Bahrul-Qur'an beserta seluruh ustadz maupun para santri yang telah bersedia pondoknya dijadikan sebagai objek penelitian tentang Model Pendidikan Seni Baca Al-Qur'an
8. Teman-teman mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam UII, segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Program Magister Universitas Islam Indonesiamn(UII), serta pengurus Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) DPW DI. Yogyakarta yang telah mendukung dan menjadi perantara dalam terlaksananya perkuliahan dan penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak hal yang perlu dilengkapi agar menjadi ilmu yang lebih kompleks. Oleh karena itu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dibutuhkan

kritik dan saran yang membangun. Penulis mengucapkan mohon maaf jika ada kesalahan dan kekurangan dalam menyusun laporan penelitian tesis ini. Harapan penulisan semoga penelitian ini menjadi penelitian yang bermanfaat, baik untuk diri pribadi penulis dan dapat bermanfaat untuk masyarakat luas.

Yogyakarta, 30 Mei 2023

Penulis

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Umayah', with a long horizontal stroke extending to the left.

Umayah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
TIM PENGUJI TESIS.....	iv
NOTA DINAS.....	v
PERSETUJUAN.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	ix
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kerangka Teori.....	32
1. Kewajiban Orang Tua dalam Mengajarkan Al-Qur'an.....	32
2. Manfaat Mempelajari Al-Qur'an	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Informan Penelitian.....	38
D. Teknik Penentuan Informan.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Keabsahan Data.....	40
G. Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Bahrul Qur'an	45
B. Hasil Penelitian	94
C. Pembahasan.....	97
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	1
CURRICULUM VITAE.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Guru/Asatidz	55
Tabel 2 Data Santri.....	57
Tabel 3 Data Alumni.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah amanat dari Allah swt bagi para orang tua. Sebagaimana amanat yang lain, orangtua juga akan dimintai pertanggungjawabannya kelak atas anak yang telah dianugerahkan kepadanya. Bersih dan kotornya akhlak seorang anak di masa yang akan datang adalah menjadi tanggung jawab orangtuanya di masa kini dan yang akan datang.

Islam telah mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa memberikan pendidikan Islam kepada anak dan keluarga mereka. Karena hanya dengan jalan itulah, maka anak dan keluarga akan mengenal Allah swt, beriman kepada-Nya, dan beribadah kepada-Nya. Hanya dengan mendidik anak dan keluarga dengan cara Islam maka insya Allah ia dan keluarganya akan selamat dari siksa api neraka kelak. Allah swt berfirman di dalam Al Quran :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah SWT

terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. Q.S. At-Tahrim ayat 6.¹

Dalam hadits Nabi saw bersabda :

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ادَّبُوا أَوْلَادَكُمْ

عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي

ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Artinya: “Ajarilah anak-anakmu akan tiga hal: mencintai Nabi, keluarga, dan membaca Al-qur’an, maka sesungguhnya pembawa Al-Qur’an dalam naungan Allah pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan Allah beserta para nabi-Nya dan sahabat-sahabatnya”. (HR, Daelami)²

Dalil diatas jelas sekali menggambarkan mengenai perintah kepada setiap manusia untuk mengajarkan dan menanamkan ajaran Islam melalui Al-Qur’an kepada anak keturunan mereka, agar mereka dapat selamat dari api neraka. Tanpa mengenal dan memperdalam Islam, maka manusia tidak akan dapat mengenal Allah swt. Tanpa mengenal Allah swt maka manusia tidak akan beriman dan beribadah kepada Allah swt. Dengan demikian, mereka pun tidak akan selamat dari siksa api neraka. Mereka akan menjadi manusia yang jahil dan kufur. Maka, teramat pentinglah bagi setiap manusia untuk mengajarkan dan menanamkan Islam dalam diri dan anak keturunan mereka, serta dengan terus memperdalam pengetahuan tentang ilmu-ilmu Islam melalui Al-Qur’an.

¹ Al-Qur’an Dan Terjemahnya (Depag RI, 2018).

² Muslim, “Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadist Nabi,” IAIN Langsa Aceh 4 (2020).

Hakikat anak adalah amanat Allah SWT yang dipercayakan (dijamin) kepada setiap orang tua. Kesadaran para orang tua muslim akan hakikat anak mereka sebagai amanat Allah SWT sudah seharusnya ditanggapi dengan penuh tanggung jawab.³ Zakiah Daradjat dalam bukunya *Psikologi Agama* menyatakan, bahwa orang tua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Anak yang baru dilahirkan diibaratkan seperti kertas putih yang memungkinkan orang tuanya untuk menulis apapun di kertas itu menurut keinginannya. Kepandaian dan keterampilan orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama sangat menentukan bagaimana watak anak setelah dewasa kelak.⁴ Selain itu, melalui pendidikan agama, proses pengembangan aspek kepribadian anak terjadi, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Pendidikan agama harus menjadi bagian terpenting dari karakter anak dalam arti bahwa semua kegiatan anak-anak akan mencerminkan sikap Islam.⁵

Banyaknya pondok di Yogyakarta yang mengkaji Al-Qur'an pada umumnya berfokus pada pembelajaran dan metode untuk menghafal Al-Qur'an sampai 30 Juz. Sedangkan masih sangat terbatas pondok yang secara khusus merancang metode pendidikan seni baca Al-Qur'an kepada santri di pondok

³ Yusron Masduki dan Idi Warsah, M, *Psikologi Agama* (Tunas Gemilang Press, 2020).

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Bulan Bintang, 1970), 71.

⁵ Eniwati Khaidir dan Fitriah M. Suud, "Islamic Education in Developing Students Characters at As-Shofa Islamic School, Pekanbaru Riau," *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 2020.

pesantren .⁶ Hal demikian juga menyebabkan pengetahuan santri dan masyarakat tidak mengerti bahkan tidak tahu tentang ilmu seni baca Al-Qur'an yang pada umumnya mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang lebih spesifik dan selalu digunakan dalam setiap waktu misalnya di dalam shalat dan ibadah lainnya. Pendidikan Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap muslim. Ini adalah tanggung jawab orang tua dan guru untuk membantu yang baru generasi dalam Al-Qur'an belajar untuk menjadi Muslim sejati dan manusia yang lebih baik. Pembelajaran Al-Qur'an dimulai dengan belajar tajwid, yang berarti belajar bagaimana mengucapkan dan melafalkan dengan benar. membaca Al-Qur'an tidak dapat diabaikan dalam kehidupan umat Islam terutama bagi penganut setia. Orang-orang Muslim percaya bahwa Islam adalah cara hidup yang lengkap dan memberi arah yang jelas tentang bagaimana menjalani kehidupan dan membangun masyarakat.⁷

Tidak hanya itu, seni baca Al-Qur'an juga lebih akrab di telinga masyarakat karena keindahan dan merdu suara Qari' yang melantunkannya. Padahal hal demikian memiliki metode dan pembelajaran yang mendalam tentang membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dari berbagai madzhab yang ada. Selain irama yang harus dipahami, dalam seni baca Al-Qur'an juga tidak boleh terjadi kesalahan dalam aspek lain seperti *makharijul huruf*, *tajwid*, dan *waqaf* yang merupakan hal fundamental dalam membaca Al-Qur'an.⁸ Untuk mempertajam insting kesenian santri dalam melantunkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah seni

⁶ Moh Agus Sulton, "Metode Cepat 20 Hari Qiroat As-Sab'ah Di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf Jurang Uluh Mojo Kediri Tahun 2016," *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 323–33.

⁷ Tedi Supriyadi dan J Julia, "The Problem of Students in Reading the Quran: A Reflective - Critical Treatment through Action Research," *International Journal of Instruction*, 2019.

⁸ Afriska Pertiwi, "Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan Tilawah Al-Qur'an Bagi Calon Peserta Didik Musabaqoh Tilawatil Qur'an," *TADBIR MUWAHHID* 2, no. 1 (9 Juli 2018): 25, <https://doi.org/10.30997/jtm.v2i1.1083>.

baca Al-Qur'an, santri juga dianjurkan untuk mendengarkan irama *nagham/lahjah* 'Araby dengan tujuan memperkaya pengetahuan dalam pelafalan bahasa Arab tanpa mengesampingkan *tajwid* dan *makharijul huruf*. Jika terdapat ketimpangan seni dan kaidah tajwid membaca Al-Qur'an ketika melantunkan Al-Qur'an maka merupakan kesalahan yang tidak dapat ditoleransi dan biasa dikenal dengan istilah bacaan yang "jali."⁹

Terlebih lagi, seni baca Al-Qur'an di Indonesia juga merupakan ajang lomba yang bergengsi di dunia. Sebagaimana legenda Indonesia yang diakui dunia seperti K.H. Mu'ammarr, Z.A dan H. Humaedi Hambali, pondok Pesantren "Bahrul Qur'an" memiliki visi untuk mencetak *Qari'* dan *Qari'ah* yang dapat mengharumkan nama Al-Qur'an dengan merdu dan membawa nama baik Indonesia di kancah *tilawatil Qur'an* dunia. Bahkan, Anne K. Rasmussen mengungkapkan bahwa Indonesia merupakan salah satu keunikan Asia Tenggara dengan kekayaan musik tradisional, musik barat, gaya gamelan tradisional dan seni membaca Al-Qur'an. Seni baca Al-Qur'an sangat akrab di tengah-tengah masyarakat sebagai ciri otentisitas Muslim meskipun jauh dari peradaban dan masa Nabi Muhammad Saw. Maka dari itu, pembelajaran tilawatil Qur'an di pondok pesantren membutuhkan metode yang dikuasai oleh pendidik yang efektif sehingga dapat diajarkan kepada santri. Metode yang digunakan selalu berbeda-beda mengikuti perkembangan zaman, khususnya di Indonesia terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pendidikan seni baca Al-Qur'an yaitu metode

⁹ Muhammad Nur Rizal, "Genealogi Metode Pembelajaran Tilawatil Qur'an Dan Maqamat Dalam Seni Membaca Al-Aqur'an di Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Timoho," 2021.

qira'ati, iqra,' an-nahdliyah, yanbu'a, tartil, tilawati dan lain sebagainya.¹⁰ Anna M Gade mengukur seberapa jauh kekuatan Al-Qur'an mempengaruhi aktivitas sehari-hari, terutama dalam transformasi moral. Dia juga menekankan pada pembacaan tilawati Al-Qur'an saat berkompetisi di MTQ.¹¹

Bahrul-Qur'an adalah nama sebuah Pondok Pesantren yang di dalamnya terdapat suatu model pembelajaran di bidang seni baca Al-Qur'an dan berbagai ilmu pendukungnya. Dalam hal operasionalisasi, Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an memberikan pelayanan pendidikan atau bimbingan *Tilawatil-Qur'an* kepada masyarakat yang terbagi dalam tiga tingkatan, yaitu tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat lanjutan.

Dengan diselenggarakannya model pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an yang memiliki unggulan Seni Baca Al-Qur'an, memberi peluang kepada orang tua untuk memasukkan anak-anaknya untuk mengikuti serta mendalami pendidikan Islam khususnya di bidang baca tulis Al-Qur'an, selain pendidikan yang telah diberikan dalam keluarga dan sekolah. Para orang tua mempunyai harapan yang besar pada Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an untuk dapat mendidik anak-anaknya, sehingga dapat di jadikan bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupan di masa mendatang. Namun yang menjadi persoalan adalah apakah para santri atau siswa merasa mampu dan mudah menerima materi yang disampaikan di pondok pesantren Bahrul-Qur'an? Melalui implementasi

¹⁰ Rizal, "Genealogi Metode Pembelajaran Tilawatil Qur'an Dan Maqamat Dalam Seni Membaca Al-Aqur'an di Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Timoho."

¹¹ Ayis Mukholik, "The Variation of The Qur'an Reception 21st Century in Central Java Indonesia," *International E-Journal of Advances in Social Sciences* Vol. III, no. Issue 7 (2017).

model pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an berbagai kesulitan para santri akan teratasi.

Peneliti memilih judul penelitian “Implementasi Model Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman” karena Ponpes Bahrul Qur'an memiliki metode pembelajaran seni baca Al-Qur'an secara holistik dan mendalam. Hal demikian membantu santri yang mengalami kesulitan mempelajari seni baca Al-Qur'an karena terbatasnya wawasan metode pembelajaran yang monoton dan progres yang tidak terukur secara sistematis. Untuk memantau progres santri, Ponpes mengimplementasikan sistem berjenjang yang jarang ditemui di pondok pesantren Qur'an lain. Melalui penerapan berjenjang menjadi tiga tingkatan dasar, menengah, dan lanjutan efektif untuk memantau progres santri dalam pembelajaran seni baca al-Qur'an sehingga pencapaian setiap santri dapat terukur dan terintegrasi dengan baik. Selanjutnya, penelitian ini juga menarik karena Ponpes Bahrul Qur'an belum pernah menjadi *setting* penelitian pada penelitian sebelumnya.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan dilakukan adalah implementasi model pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana implementasi model pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an di Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman ?
- b. Bagaimana hasil yang diperoleh dengan implementasi model pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an di Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an di Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman
- b. Untuk mendeskripsikan hasil yang diperoleh dengan implementasi model pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an di Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai teori-teori dari implementasi model pembelajaran seni baca Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan,

khususnya implementasi model pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren. Bagi Pondok Pesantren, hasil penelitian tentang implementasi model pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an ini dapat dijadikan sebagai masukan dan gagasan baru guna mengikuti perkembangan zaman.

- 2) Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pandangan baru terhadap paradigma tentang pembelajaran di pondok pesantren.
- 3) Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan karya tulis ilmiah bagi Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta dan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama dan bagaimana implementasi model pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika yang terdiri dari lima bab yang saling berkaitan.

Bab I, menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian (secara teoritis maupun praktis) dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, memuat Kajian Penelitian Terdahulu dan Landasan Teori. Pertama, Kajian Penelitian Terdahulu, menjelaskan mengenai penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis sebelumnya yang berkaitan dengan pendidikan Islam dalam keluarga, oleh karena itu penelitian ini memberikan sudut pandang yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Kedua, landasan teori menjelaskan secara khusus tentang pendidikan Islam di keluarga dalam pembentukan karakter-karakter cinta ilmu.

Bab III, Metode Penelitian. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian, diantaranya: Jenis Penelitian dan Pendekatan, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisa Data.

Bab IV, Hasil Penelitian, Pembahasan dan Analisa Data mendalam.

Bab V, meliputi Kesimpulan Dan Saran. Dalam bab terakhir ini penulis memaparkan kesimpulan yang mengandung jawaban terhadap Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian pada Bab I di atas serta beberapa saran yang dapat diajukan, yang didasarkan pada hasil pembahasan bab-bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Zakiyah Daradjat dalam buku Metodologi Pengajaran Agama Islam menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu teknik penyampaian bahan-bahan pelajaran kepada anak didik atau siswa. Penelitian terhadap Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an yang beralamat di Dusun Jonggrangan, Desa Sumberadi, Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman belum pernah dilakukan, padahal jika dilihat dari potensi dan prestasi sumber daya manusia serta kontribusinya terhadap masyarakat dan pemerintah di wilayah Sleman dan sekitarnya, bahkan terhadap pemerintah di tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah mempunyai peranan yang tidak sedikit.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengangkat Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an melalui Tesis dengan membandingkan beberapa karya ilmiah yang pernah ditulis oleh para penulis terdahulu terutama dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an:

1. Penelitian Pipih Latipah pada jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Untuk Menghasilkan Santri Yang Memiliki Kompetensi Seni Islam Di Pesantren Al-Falah. Penelitian ini membahas tentang sejauh mana seni baca Al-Qur'an meningkatkan kompetensi siswa terhadap seni Islami.¹²

¹² Pipih Latipah, "Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Untuk Menghasilkan Santri Yang Memiliki Kompetensi Seni Islami Di Pesantren Al Falah" (masters, Bandung, Universitas pendidikan

2. Penelitian Misriandi dan Siska Kusumawardani pada jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan judul Peningkatan Bakat Istimewa Anak Bidang Seni Baca Al-Qur'an Melalui Pedampingan LPPAIK UMJ pada siswa Sekolah Dasar. Penelitian tersebut membahas tentang peningkatan seni pada anak berbakat dalam bidang seni melalui seni baca Al-Qur'an.¹³
3. Penelitian Eva Maysi, Barsihanor, dan Muhammad Iqbal Ansari pada prodi PGMI Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Al-Qur'an Melalui Program Tilawah Al-Qur'an Di Sekolah Tilawah Al-Qur'an Banjarmasin. Penelitian kualitatif dengan teknik analisis data reduktif tersebut mencoba menggali kiat-kiat sekolah dalam meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an di sekolah serta mengungkap berbagai faktor yang mempengaruhi siswa dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an.¹⁴
4. Penelitian Uswatun Hasanah dan Mucharam Cholil di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung dengan judul Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa: Sebuah Upaya Menanamkan Pendidikan Karakter di SDN 1 Sidamulya Cirebon. Penelitian kualitatif ini menemukan bahwa

indonesia, 2011), <http://repository.upi.edu>.

¹³ Misriandi Misriandi dan Siska Kusumawardani, "Peningkatan Bakat Istimewa Anak Bidang Seni Baca Al-Qur'an Melalui Pedampingan LPPAIK UMJ," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 1, no. 1 (16 Juli 2018), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2771>.

¹⁴ Eva Maysi dan Muhammad Iqbal Ansari, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Al-Qur'an Melalui Program Tilawah Al-Qur'an Di Sekolah Tilawah Al-Qur'an Banjarmasin," 2021, 8.

pendidikan karakter seperti tanggung jawab, religiusitas, disiplin, dan sikap demokratis dapat ditanamkan melalui kebiasaan membaca Al-Qur'an.¹⁵

5. Penelitian Nisma Syifa Fauziah dan Fajar Syarif di Pascasarjana Institut Ilmu Qur'an (IIQ) dengan judul Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDI Al-Hidayah Pamulang meneliti tentang seberapa efektif metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa yang meliputi *tajwid* dan kemampuan siswa dalam melafalkan huruf sesuai dengan *makhrajnya*.¹⁶
6. Penelitian Saat Safa'at di Universitas M.H. Thamrin dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Penerapan Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtida'iyah Terpadu (MIT) Nurul Iman, Tanah Baru, Depok. Penelitian tersebut membahas tentang seberapa jauh kemampuan pedagogik guru mempengaruhi kemampuan baca Al-Qur'an dan pengaruh penerapan metode Qiraati terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa.¹⁷
7. Penelitian yang dilakukan oleh Albadi, Wido Supraha, dan Hasbi Indra di Universitas Ibnu Khaldun Bogor dengan judul Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an membahas

¹⁵ Uswatun Hasanah dan Mucharam Cholil, "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa: Sebuah Upaya Menanamkan Pendidikan Karakter di SDN 1 Sidamulya Cirebon," *Tarbawiyah: Jurnal Pendidikan* 03 (2019): 18.

¹⁶ Nisma Syifa Fauziah dan Fajar Syarif, "Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SDI Al-Hidayah Pamulang," *Jurnal Qiro'ah* 10, no. 1, diakses 20 Januari 2022, <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/119/97>.

¹⁷ Saat Safaat, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Penerapan Metode Qiraati terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an," *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin* 2, no. 1 (12 September 2019): 26–35, <https://doi.org/10.37012/jipmht.v2i1.33>.

tentang pengembangan metode Tahsin membaca Al-Qur'an dengan pendekatan maqamat Bayati.¹⁸

8. Penelitian yang dilakukan oleh Ma'zumi dan Suja'i di jurusan akuntansi dan ekonomi syari'ah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang berjudul Visualisasi Seni Dalam Al-Qur'an Dalam Model Pembelajaran (Konten Analisis terhadap Pemikiran 'Aly Ahmad Madkūr dalam Manhaj Al-Tarbiyyah fi Tashawwur Al-Islāmy). Penelitian tersebut membahas tentang pemikiran 'Aly Ahmad Madkur tentang pandangan memahami Al-Qur'an melalui berbagai perspektif sebagai bentuk komunikasi syari' dengan makhluk-Nya.¹⁹
9. Penelitian Adistian, Achmad Abubakar, dan Muhammad Yaumi di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar yang berjudul Tradisi Haflah Tilawah Al-Qur'an Pada Masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima: Perspektif Pendidikan Islam. Penelitian tersebut membahas tentang gambaran tradisi haflah tilawah Al-Qur'an pada masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dalam perspektif Pendidikan Islam dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi haflah tilawah Al-Qur'an pada masyarakat.²⁰

¹⁸ Albadi, Wido Supraha, dan Hasbi Indra, "Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an," *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (28 Oktober 2021): 653–67, <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.491>.

¹⁹ Kata Ma'zumi dan Suja'i, "Visualisasi Seni Dalam Al-Qur'an Dalam Model Pembelajaran (Konten Analisis terhadap Pemikiran 'Aly Ahmad Madkūr dalam Manhaj Al-Tarbiyyah fi Tashawwur Al-Islāmy)," *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 2 (2021): 16.

²⁰ Aldistian, Achmad, dan Muhammad Yaumi, "Tradisi Haflah Tilawah Al-Qur'an Pada Masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima: Perspektif Pendidikan Islam | Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan" 17, no. 2 (31 Agustus 2019), <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/3436>.

10. Saiful Mujab dari Institut Agama Islam Negeri Kudus juga melakukan penelitian dengan judul *Nagham Bayati Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Qur'an Hadis Di Madrasah Kelas Dasar*. Dalam penelitian tersebut, peneliti membahas tentang implementasi *Nagham bayati* yang merupakan salah satu model seni pelantunan al-qur'an yang dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran Qur'an Hadis.²¹
11. Penelitian serupa juga dilakukan Siti Nur Khannah dan Mohammad Saat Ibnu Waqfin di Universitas KH.A. Wahab Hasbullah Tambakberas dengan judul *Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Darussalam Kepanjen Jombang*. Penelitian tersebut membahas tentang model pembelajaran tilawati yang menyeimbangkan antara pendekatan metode klasikal dan individual melalui teknik baca simak. Metode tilawati terbukti mampu meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dan melewati evaluasi dengan nilai yang baik.²²
12. Penelitian tentang model seni baca Al-Qur'an juga dikaji dalam perspektif olah vokal bernyanyi. Penelitian yang dilakukan oleh suryati dan G.R. Lono L. Simatupang dan Victor Ganap bersama-sama meneliti melodi dan cara-cara melantunkan Al-Qur'an melalui pendekatan musikologis dan antropologis. Mereka menemukan bahwa ornamentasi yang digunakan

²¹ Mujab Saiful, "Nagham Bayati Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Qur'an Hadis Di Madrasah Kelas Dasar," *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 2, no. 2 (10 Februari 2021): 121–37, <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v2i2.4144>.

²² Mohammad Saat Ibnu Waqfin, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Quran Dan Kemampuan Baca Al-Quran Santri Di TPQ Darussalam Kepanjen Jombang," *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 2, no. 6 (31 Desember 2019): 1–6.

dalam metode Qira'ah merupakan ekspresi estetika pelantunan Al-Qur'an dari Qori atau Qori'ah sesuai dengan kompetensi dan kreatifitas pelantun dalam teknik olah vokal.²³

13. Achmad Rizal dalam penelitiannya yang berjudul “*Aktivitas Jam'iyah Ta'lim wa Mujahadah di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta (1991-2000)*”. Penelitian ini menjelaskan tentang perkembangan Jam'iyah Ta'lim wa Mujahadah, serta aktifitasnya yang mampu memberikan peranan penting terhadap para jama'ah terutama dalam bidang keagamaan.²⁴
14. Penelitian Muhammad Mas'udi, pada jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul. Masjid Syuhada Yogyakarta, Tinjauan terhadap sejarah dan Perkembangannya. Pada penelitian tersebut pembahasannya hanya terfokus pada sejarah berdiri, dakwah islamiyah dan Perkembangannya.²⁵
15. Penelitian Ibnu Hajar pada jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Peranan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Dakwah Islamiyah di Indonesia. Penelitian tersebut membahas tentang pengertian seni baca Al-Qur'an, dasar mempelajari seni

²³ Suryati Suryati, G. R. Lono L. Simatupang, dan Victor Ganap, “Ornamentasi Seni Baca Al-Qur'an Dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an Sebagai Bentuk Ekspresi Estetis Seni Suara,” *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)* 17, no. 2 (30 Agustus 2016): 67–74, <https://doi.org/10.24821/resital.v17i2.2219>.

²⁴ Achmad Rizal, “Aktivitas Jam'iyah Ta'lim Wa Mujahadah Di Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta 1991-200” (skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/4503/>.

²⁵ Muhammad Mas'udi, “Masjid Syuhada Yogyakarta, Tinjauan terhadap sejarah dan Perkembangannya” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1978).

baca Al-Qur'an, pengajarannya maupun penerapannya dalam dakwah Islamiyahnya.²⁶

16. Penelitian Moh. Agus Sulton pada santri Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf di Kediri yang berjudul Metode Cepat 20 Hari *Qiroat As-Sab'ah* Di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf Jurang Uluh Mojo Kediri Tahun 2016. Penelitian tersebut membahas tentang metode cepat untuk memahami macam-macam bacaan yang dikenal dengan tujuh macam *qira'at* atau *Qira'at Sab'ah* menggunakan metode sorogan yang memfokuskan pada teknik *student centered* yang berdurasi waktu selama empat jam.²⁷
17. Penelitian A Pertiwi berupa studi kasus di pondok pesantren al-Qur'an M. Thoha Al-fasyni kota Bogor yang berjudul Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan *Tilawah Al-Qur'an* Bagi Calon Peserta Didik *Musabaqoh Tilawatil Qur'an*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pendidikan yang dipersiapkan khusus untuk melatih peserta lomba tilawah dengan cara pertemuan tatap muka antara guru dan murid yang mempraktikkan nada, irama, dan *lahjah* yang diajarkan guru melalui pola berulang sampai murid mampu menemukan kenyamanan dalam melantunkan *Al-Qur'an* secara tilawati dengan baik dan benar.²⁸

²⁶ Ibnu Hajar, *Peranan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Dakwah Islamiyah di Indonesia* (Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta., 1979).

²⁷ Sulton, "Metode Cepat 20 Hari Qiroat As-Sab'ah Di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf Jurang Uluh Mojo Kediri Tahun 2016."

²⁸ Pertiwi, "Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan Tilawah Al-Qur'an Bagi Calon Peserta Didik Musabaqoh Tilawatil Qur'an."

18. Penelitian yang dilakukan oleh Albadi, Wido Supraha, Hasbi Indra di Sekolah Dasar Islam Tahfidz (SDITA) El-Ma'mur Bogor dengan judul Implementasi Seni Baca Irama Al-Qur'an dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Penelitian tersebut membahas tentang penggunaan metode *nagham maqomat bayati* dalam seni baca Al-Qur'an untuk mengetahui pengembangan metode tahsin Al-Qur'an yang diajarkan kepada siswa melalui *maqamat bayati*.²⁹
19. Penelitian Maskur di Sekolah Tinggi Ilmu Agama Wali Sembilan, Semarang yang berjudul Seni Baca Al-Quran: Metode Efektif Dalam Pembelajaran *Al-Quran Hadits* yang membahas tentang efektifitas dari implementasi seni baca Al-Qur'an terhadap pemahaman dalam pembelajaran Al-Qur'an dan *Hadits*.³⁰
20. Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Syafrimen Syafril dan Nova Erlina Yaumas pada sekolah dasar yang berjudul *The Implementation of Tartil Method in Improving Elementary School Students' Ability in Reading Al-Qur'an* yang membahas tentang penggunaan metode tartil untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan dua kelompok subjek penelitian. Satu kelompok berperan sebagai kelompok kontrol dan satu lagi sebagai kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 57,57% kategori baik dan 42,43% termasuk dalam kategori menengah. Sehingga,

²⁹ Albadi, Supraha, dan Indra, "Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an."

³⁰ Maskur Maskur, "Seni Baca Al-Quran: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits," *QUALITY* 7, no. 2 (31 Desember 2019): 100, <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.5783>.

dapat dikatakan bahwa implementasi metode tartil mampu meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an dalam hal *tajwid*, *makhraj*, irama dan nada dalam membaca Al-Qur'an.³¹

21. Penelitian yang dilakukan oleh Baihaki Harahap, Abd. Mukti, Haidir di Lembaga Pengemban Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Medan yang berjudul *Implementation of Learning Nagham Al-Qur'an in the Art of Reading the Qur'an for Children and Adolescent at LPTQ in Medan City*. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana implementasi *nagham* dalam seni baca Al-Qur'an pada anak dan remaja, mengkaji persepsi masyarakat tentang langgam Jawa yang juga menjadi *nagham* dalam membaca Al-Qur'an.³²
22. Penelitian oleh Bilqis Khoiriyyah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul *The Role Of HIQMA In Preserving Nagham Al-Qur'an In Indonesia*. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana organisasi HIQMA UIN dalam meslestarikan seni baca Al-Qur'an melalui berbagai macam program dan metode, melestarikan *nagham* metode pembelajaran *nagham*, dan kategori mahasiswa yang tidak mengetahui *nagham* dalam seni baca Al-Qur'an.³³
23. Penelitian oleh Satria Nurul Rizki, Nur Wahdah, Muslimah di IAIN Palangka Raya pada Komunitas Sidomulyo, Desa Tumbang Tahai yang berjudul *Training of the Art Reading Al Qur'an of Sidomulyo Community at*

³¹ Syafrimen Syafril dan Nova Erlina Yaumas, "The Implementation of Tartil Method in Improving Elementary School Students' Ability in Reading Al-Qur'an," *Khalifa: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (20 Januari 2017): 1, <https://doi.org/10.24036/kjie.v1i1.3>.

³² Baihaki Harahap, Abd. Mukti, dan Haidir Haidir, "Implementation of Learning Nagham Al-Qur'an in The Art of Reading The Qur'an for Children and Adolescent at LPTQ in Medan City," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (11 Maret 2022): 3102–13, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2542>.

³³ Bilqis Khoiriyyah, "The Role Of HIQMA In Preserving Nagham Al-Qur'an In Indonesia" (Jakarta, Syarif Hidayatullah National Islamic University, 2020).

Tumbang Tahai Village. Penelitian ini membahas tentang pengembangan komunitas berdasarkan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) melalui pembelajaran seni baca Al-Qur'an menggunakan *nagham* yang memfokuskan pada pada meningkatnya pemahaman komunitas terhadap seni baca Al-Qur'an (*nagham fil Qur'an*).³⁴

24. Penelitian oleh Mukhlis Aliyudin, Enjang AS, & Zaeni Hafidz tentang metode tilawah mujawwad yang dibawakan oleh K.H. Ujang Hidayat seorang pimpinan di Pondok Pesantren *As-Syifa* Cicalengka Bandung berjudul *Religious Preaching through the Method of Mujawwad Tilawah*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keunikan metode mujawwad dalam *Khitabah ta'tsiriyah* di Pondok Pesantren *As-Sabab*, pengertian, makna dan pengalaman Kh. Ujang Hidayat.³⁵
25. Penelitian oleh Iswan; Rahman, Fityah Fathaniyyah, Hassan, dan Zainudin tentang manfaat nada al-Qur'an dalam proses menghafal siswa yang berjudul *How the Application of the MURI-Q (Murottal Rhythm Qur'an) Method Correlates to Students' Motivation Memorizing Short Surahs of the Quran*. Penelitian tersebut membahas tentang pemanfaatan ritme murottal Qur'an untuk meningkatkan motivasi menghafal surat-surat pendek pada siswa.³⁶

³⁴ Satria Nur Rizki, Nurul Wahdah, dan Muslimah, "Training of the Art Reading Al Qur'an of Sidomulyo Community at Tumbang Tahai Village," *International Journal of Community Engagement Payungi* 2, no. 1 (6 Agustus 2022): 43–50, <https://doi.org/10.58879/ijcep.v2i1.29>.

³⁵ Mukhlis Aliyudin, Enjang As, dan Zaeni Hafidz, "Religious Preaching through the Method of Mujawwad Tilawah," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 2, no. 12 (2018): 13–22.

³⁶ Iswan dkk., "How the Application of the MURI-Q (Murottal Rhythm Qur'an) Method Correlates to Students' Motivation Memorizing Short Surahs of the Qur'an; Rahman, Fityah Fathaniyyah; Hassan, Zainudin," *International Journal of Early Childhood Special Education* 14,

Pembahasan penelitian di atas pada umumnya terfokus pada aktivitas dan metode dalam seni baca Al-Qur'an, dampak terhadap kemampuan santri atau siswa, bahkan kajian efektifitas metode tertentu seperti metode *tilawati* yang dilakukan Syifa Fauziah dan Fajar Syarif untuk meningkatkan kemampuan siswa belajar membaca Al-Qur'an³⁷ atau penelitian Saat Syafaat tentang efektifitas metode *Qira'ati* terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa.³⁸ Tidak hanya itu, dalam publikasi internasional tentang seni baca Al-Qur'an juga yang dilakukan oleh Iswan dkk hanya mengambil ritme baca al-Qur'an untuk meningkatkan motivasi menghafal siswa,³⁹ atau penelitian tentang seni baca Al-Qur'an dalam pengembangan komunitas dan organisasi sebagaimana dilakukan oleh Rizki dkk⁴⁰ yang lebih menitikberatkan pada efektifitas pengaruh metode dalam seni baca Al-Qur'an terhadap variabel lain dalam penelitian. Sementara dalam penulisan penelitian ini, penulis berusaha untuk mendapatkan pembahasan yang secara spesifik mengkaji aktivitas-aktivitas yang terdapat di Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an terutama dalam hal pembelajaran Al-Qur'an, baik mulai tartil, tahfidz, tilawah (*Qira'ah*), tajwid, tafsir, khattil-Qur'an dan kutubuddiniyyah. Tidak hanya itu, pada penelitian sebelumnya Pondok Pesantren Bahrul Qur'an belum pernah menjadi setting dalam penelitian, khususnya penelitian tentang seni baca Al-Qur'an.

no. 1 (2022): 1143–49.

³⁷ Fauziah dan Syarif, "Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SDI Al-Hidayah Pamulang."

³⁸ Safaat, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Penerapan Metode Qiraati terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an."

³⁹ Iswan dkk., "How the Application of the MURI-Q (Murottal Rhythm Qur'an) Method Correlates to Students' Motivation Memorizing Short Surahs of the Qur'an; Rahman, Fityah Fathaniyyah; Hassan, Zainudin."

⁴⁰ Rizki, Nurul Wahdah, dan Muslimah, "Training of the Art Reading Al Qur'an of Sidomulyo Community at Tumbang Tahai Village."

Model pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, karena pondok pesantren Bahrul Qur'an berbasis tilawah Al-Qur'an yang menerapkan irama dalam pengamalan dan pembelajaran, pengasuh dan pendidik yang merupakan *qori'-qori'ah* berkompeten dan berprestasi dalam bidang tilawah, pondok pesantren Bahrul Qur'an juga sudah menghasilkan generasi yang berprestasi dan berkompeten dalam bidang tilawah Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, penulis berusaha untuk meneliti tentang keberadaan Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an."

Sehubungan dengan hakikat pendidikan yang meliputi penyelamatan fitrah Islamiah anak, maka dalam batas-batas tertentu orang tua dapat menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak luar baik kepada lembaga sekolah maupun lembaga di lingkungan masyarakat seperti pesantren, majelis taklim, dan kursus-kursus serta lembaga lain di lingkungan masyarakat. Selain itu, seni pembacaan Al-Qur'an juga dapat berperan dalam internalisasi nilai-nilai akhlak mulia dalam diri anak karena di dalamnya juga membahas adab-adab dalam memperlakukan kitab suci Al-Qur'an.⁴¹ Melalui bacaan-bacaan Al-Qur'an pendidik juga mampu memperbaiki akhlak siswa karena keterkaitan erat dengan nilai-nilai yang diutamakan dalam Islam.⁴² Tidak hanya itu, seni membaca Al-Qur'an juga dapat secara efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam segi tajwid

⁴¹ Muhamad Nur Lutfi Ainul Izzi, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Proses Pembinaan Seni Baca Al-Quran Di Lembaga Pendidikan Tilawatil Quran As Saidiyah Kota Mojokerto" (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), <http://digilib.uinsby.ac.id/41665/>.

⁴² Abd Salam, "Memperbaiki Akhlak Santri-Santriwati Melalui Bacaan Al-Qur'an Di TPQ Al-Khairat Lingkungan Rasabou Kelurahan Jatibaru Kecamatan Asakota Kota Bima" 10 (2019): 12.

dan kefasihan (*fashohah*) peserta didik.⁴³

Dalam perkembangannya, seorang anak selain membutuhkan perhatian dari keluarga dan sekolah juga membutuhkan perhatian dari lingkungan masyarakat. Lingkungan ini nantinya akan memberi pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Lingkungan yang tertib, aman, jauh dari tindakan kemaksiatan dan adanya keharmonisan hubungan diantara keluarga, masyarakat akan mendukung anak untuk belajar dan bersikap kritis terhadap apa yang mereka alami dan sebaliknya anak yang tumbuh hidup di lingkungan keras penuh dengan kemaksiatan akan berpengaruh terhadap akhlak anak tersebut.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang peneliti gunakan selama proses penelitian, maka penulis menyajikan definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Pengertian Model

Model merupakan suatu konsepsi untuk mengejar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu yang di dalamnya mencakup strategi, pendekatan, metode maupun teknik, contohnya model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah, atau model pembelajaran langsung. Model adalah suatu rencana, pola atau pengaturan kegiatan guru dan peserta didik yang menunjukkan adanya interaksi antara unsur-unsur yang terkait dalam pembelajaran, yakni guru, peserta didik, dan media termasuk bahan ajar atau materi subjeknya. Menurut Suprijono, model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang

⁴³ Maskur, "SENI BACA AL-QURAN."

mencoba bertindak berdasarkan model itu.⁴⁴

Berdasarkan dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model dalam pendidikan adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata “*paedagogie*” yaitu ilmu menuntun anak.⁴⁵ Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.⁴⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau

⁴⁴ Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 45.

⁴⁵ Daryono dkk., *Kontribusi Landasan Pendidikan dalam Aspek Humas Pendidikan* (Lembaga Academic & Research Institute, 2021), 67; Yusuf Tri Herlambang, *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif* (Bumi Aksara, 2021), 34–36.

⁴⁶ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Bumi Aksara, 2021), 23.

kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Para tokoh mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

- a. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁴⁷
- b. Teguh Triwiyanto mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang penuh kesadaran dari keluarga, lingkungan, dan masyarakat untuk mempersiapkan peserta didik yang siap menerima peran di dunia nyata dengan cara memberikan bimbingan, pengajaran, dan latihan baik di dalam sekolah atau di luar sekolah di sepanjang rentang kehidupan manusia.⁴⁸
- c. Berdasarkan Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah:
*“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”*⁴⁹

⁴⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017).

⁴⁸ Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*.

⁴⁹ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Presiden RI, 2003).

- d. Munif Chatib seorang praktisi pendidikan modern mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya untuk menemukan potensi seseorang kemudian diarahkan kepada kreatifitas yang bermuara pada kondisi akhir terbaik versi diri sendiri, sehingga sistem pendidikan harus lebih memanusiakan manusia.⁵⁰
- e. Notoatmodjo pendidikan merupakan segala bentuk upaya yang terencana untuk membentuk sebuah lembaga atau komunitas dengan norma-norma tertentu yang harus disepakati bersama dengan tujuan menciptakan sumber daya yang kompeten, cakap, bermoral, dan berkarakter.⁵¹

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah sistem yang diatur dengan undang-undang dan norma untuk disepakati bersama dalam rangka membentuk sumber daya yang kompeten, cakap, bermoral, dan berkarakter mulia dengan cara menemukan potensi masing-masing untuk diarahkan mencapai versi terbaik dari diri sendiri.

Pandangan tentang pentingnya pendidikan nasional bagi pembangunan bangsa bukan hanya memandang pendidikan sebagai penyangga negara, sekarang sudah banyak kita lihat dan kita dengar bahwa tantangan-tantangan masa depan lebih berat dan besar dari pada tantangan-tantangan yang sudah dihadapi pada masa sebelumnya. Masalah pengangguran di kalangan remaja dan pemutusan hubungan kerja (PHK) yang sudah menjamur dan naiknya harga barang barang kebutuhan yang semakin mahal yang berimbas pada semua bahan pokok kehidupan masyarakat arus bawah yang akhirnya mencekik mereka. Hal tersebut

⁵⁰ Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Spesial dan Semua Anak Juara* (Jakarta: Mizan - Kaifa, 2014).

⁵¹ Husamah, Arina Restian, dan Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan* (UMMPress, 2019).

tidak asing lagi terjadi seperti sekarang ini. Dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan pembangunan bangsa adalah penanaman sikap dasar yang benar terhadap usaha pembangunan yakni tindakan pembangunan melalui pemerataan pendidikan. (Sudjiarto, 2008: 79).

Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mengentaskan kemiskinan, walaupun ini mungkin memerlukan waktu yang relatif panjang. Di sini mereka yang miskin tidak langsung diberi ikan, tetapi malah diberi kail, namun agar kail yang diperoleh melalui pendidikan itu bisa fungsional, maka hendaknya ditopang dengan kebijakan yang selaras dalam sektor-sektor lain, khususnya di lapangan ketenagakerjaan, pemilihan teknologi dalam industrialisasi dan sebagainya, Jika tidak, maka pengentasan kemiskinan lebih banyak tinggal sekedar jargon.⁵²

3. Seni Baca Al-Qur'an atau Tilawatil Qur'an

Seni baca Al-Qur'an adalah bacaan-bacaan yang bertajwid yang diperindah oleh irama lagu.⁵³ Lagu dalam membaca Al-Qur'an dikenal dengan nama An-Naghom fil Qur'an, yakni memperindah suara pada bacaan Al-Qur'an. Sedangkan ilmu Nagham mempelajari cara atau metode dalam menyenandungkan atau memperindah suara pada tilawah al-Qur'an.⁵⁴ Nagham addalah kata yang berasal dari bahasa Arab yang berarti lagu/ritme. Istilah populer Nagham datang dari qori dan qoriah Mesir diajarkan ilmunya di Indonesia pada tahun 1973. Yang mana berarti melantunkan Al-Qur'an atau

⁵² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1994), 54.

⁵³ Khodijatus Sholihah, *Perkembangan Tilawah al-Qur'an dan Qiro'ah sab'ah* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983), 7.

⁵⁴ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 9.

mengeluarkan suara dalam membaca Al-Qur'an. Nagham kemudian dikenal sebagai Seni Baca Al-Qur'an, yang mana berisi ilmu seni suara yang menerapkan nada, tempo dan irama dalam pembacaan Al-Qur'an.⁵⁵ Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode lagu sehingga menciptakan ritme seni membaca Al-Qur'an yang indah. Seni membaca Al-Qur'an adalah bacaan dalam tajwid yang diperindah oleh irama lagu.⁵⁶

Seni baca Al-Qur'an merupakan ilmu lisan yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan. Untuk itu mempelajari seni baca Al-Qur'an, qori' dan qori'ah dituntut untuk mengetahui dan menguasai semua segi yang berhubungan dengan seni baca Al-Qur'an. Keindahan lantunan Al-Qur'an akan terasa lebih menakjubkan, manakala seorang membacanya dengan suara yang merdu, berirama, indah dan teratur. Adapun irama dan lagu yang dapat dipakai dalam seni baca Al-Qur'an adalah irama dalam kalimat bahasa Arab. Dalam sejarahnya, irama tersebut mengalami perkembangan, sehingga muncullah dua jenis aliran. Pertama, lagu makkawi (tumbuh dan berkembang di Makkah dan sekitarnya). Kedua, lagu mishri (lagu Arab ala Mesir yang tumbuh dengan subur di sungai nil). Di Indonesia sendiri ternyata hampir dapat dipastikan, bahwa pada saat ini sekitar 99% orang membaca al-Qur'an dengan lagu ala Mesir bahkan dalam Musabaqah Tilawatil-Qur'an tingkat Nasional (MTQ) hampir tidak ada sama sekali lagu-lagu makkawi kecuali hanya sebagai variasi

⁵⁵ Yesy Afrillia dkk., "Performance Measurement of Mel Frequency Cepstral Coefficient (MFCC) Method in Learning System of Al-Qur'an Based in Nagham Pattern Recognition," *International Conference on Information and Communication Technology (IconICT)*, 2015.

⁵⁶ Muliatno dan Rio Ari Waldani, "Analysis of The Implementation of Qur'an Recitations for Madrasah Students Tsanawiyah Al Washliyah Pakam Village Medang Deras District Batu Bara Regency," *Multidisciplinary Output Research For Actual and International Issues* | 1 No. 2 (2022).

saja. Dalam kajian ini hanya lagu-lagu Al-Qur'an ala mishri yang akan dibahas. Dari aliran ini muncullah tujuh macam lagu yang sangat populer. Berkenaan dengan kategori atau jenis bacaan merdu, Malaysia umumnya terbiasan dengan seni tarannum, di Indonesia, al-nagham lebih sering digunakan, sedangkan di Mesir, teknik adat pembacaan Al-Qur'an adalah mujawwad.⁵⁷

Kemudian pengertian tentang *Tilawatil-Qur'an*, secara etimologi kata tilawah berasal dari kata *تلى يتلو تلاوة* yang artinya membaca. Secara terminologi, pengertian tilawah menurut sebagian besar ulama kata tersebut dipakai untuk membaca Al-Qur'an saja, baik dengan lagu ataupun tidak, bukan untuk membaca yang lain. Namun lazimnya umat Islam menggunakan istilah tilawah ini untuk membaca Al-Qur'an sebagaimana yang di terapkan dalam Musabaqah Tilawatil-Qur'an, yakni membaca Al-Qur'an dengan menerapkan jenis jenis lagu dengan berbagai variasi nada, tanpa menyalahi hukum-hukum tajwid.⁵⁸ Sama halnya dengan pengertian murattal, Secara etimologi kata Murattal berasal dari kata *رتل يرتل ترتيلا مرتلا* yang artinya membaca perlahan-lahan. Secara istilah pengertian murattal atau tartil adalah membaca Al-Qur'an secara pelan dan tenang dengan merenungkan arti bacaan serta menjaga hukum-hukum tajwid.⁵⁹ Kata lain untuk menggambarkan seni membaca Al-Qur'an adalah tartil, sementara mematuhi hukum tajwid yang

⁵⁷ Wan Hilmi Wan Abdullah dkk., "Component of Sawt in Hadeeth Texts: Musiqi Al-Qur'an in the Art of Tarannum," *Journal of Al-Quran and Al-Sunnah* 7, no. 2 (2022).

⁵⁸ dkk Hasani, *Kaidah-Kaidah Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: LPQ Masjid Syuhada Yogyakarta, 2007), 21.

⁵⁹ *Pedoman Pembaca Untuk Mentajwidkan Al-Qur'an* (Jakarta: Lembaga Bahasa dan Ilmu Al- Al-Qur'an, 1997), 7.

sama, tartil umumnya diidentifikasi oleh kecepatan membaca yang lebih cepat berbeda dengan tajwid, di mana membaca lebih lambat. Tartil adalah gaya membaca yang disukai para Qari' dari negara-negara Teluk seperti Syiria, Mesir, Lebanon dan Timur Tengah lainnya.⁶⁰

Dua hal tersebut tidak jauh dari pengertian Al-Qur'an yang secara etimologi diambil dari kata : *قرأ* *يقرأ* *قرأنا* yang berarti sesuatu yang dibaca, Jadi arti Al-Qur'an secara lughawi adalah kata benda (Masdar) dari kata kerja *qara'a* yang artinya membaca atau sesuatu yang dibaca atau bacaan.

Sedangkan dalam pengertian lain secara terminologi dikatakan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan memiliki kemukjizatan yang luar biasa dan terdapat makna dalam setiap lafadznya yang telah tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

Mengenai pengertian Al-Qur'an memang banyak pendapat yang diutarakan oleh para ahli, adapun di antara pendapat yang menjelaskan tentang pengertian Al-Qur'an adalah sebagaimana pendapat Teungku, bahwa Al-Qur'an merupakan wahyu ilahi yang telah diturunkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw, dan telah tersampaikan kepada kita umatnya melalui jalan mutawwatir dan dihukumi sebagai kafir bagi kaum yang mengingkarinya.⁶¹

⁶⁰ Michael Grimm dan Kristian Kroschel, *Robust Speech Recognition and Understanding* (Kroasia: InTech, 2007).

⁶¹ Teungku Ash-Shiddieqy Hasbi, *Sejarah & Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 5.

4. Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an

Pesantren pada dasarnya adalah suatu tempat atau asrama pendidikan Islam tradisional, di mana para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang kyai. Pada umumnya dahulu, pesantren merupakan suatu kompleks milik seorang kyai, tetapi sekarang kebanyakan pesantren tidak saja dianggap milik kyai saja, tetapi juga milik masyarakat, dan yang terpenting adalah suatu pesantren merupakan tempat untuk menimba ilmu keagamaan oleh para generasi muda yang beragama Islam. Selain itu Pesantren juga merupakan tempat untuk melatih diri agar dapat hidup dengan berdiri sendiri, dan membina diri agar bisa hidup mandiri dan tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain, kecuali kepada Allah SWT.

Pesantren Bahrul Qur'an adalah pesantren rintisan yang menjadikan Al-Qur'an sebagai tempat untuk belajar di bawah bimbingan guru/ustadz yang lebih di kenal dengan sebutan kyai. Kyai merupakan bagian terpenting dalam suatu pondok pesantren karena tokoh kepemimpinannya sangat berpengaruh di dalam kehidupan pesantren tersebut. Dalam kaitannya dengan pesantren, Kyai adalah suatu gelar kehormatan bagi seorang tokoh di masyarakat karena memiliki pesantren atau menjadi pimpinan pesantren yang mengajarkan kitab-kitab klasik kepada para santrinya di pesantren. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan sumber daya manusia yang profesional. Seorang penagajr yang profesional harus memiliki faktor-faktor penting yang

berdampak pada hasil belajar siswa. Maka, guru harus mampu membudayakan karakter siswa.⁶²

B. Kerangka Teori

1. Kewajiban Orang Tua dalam Mengajarkan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat manusia, maka sudah selayaknya sebagai umat Islam wajib memahami pedoman hidup tersebut. Jika umat Islam tidak bisa memahami pedoman hidup maka perjalanan hidupnya pun akan jauh dari kebenaran. Dua pusaka yang diwariskan oleh nabi Muhammad saw kepada umat islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. maka apabila umat Islam berkeinginan selamat baik di dunia maupun di akhirat harus berpegang teguh pada ajaran Islam.

Hadits riwayat Ath-Thabrani dari Ali bin Abi Thalib bahwa Nabi Muhammad pernah bersabda tentang tiga hal yang wajib diberikan terhadap anak. Bunyi hadits tersebut yaitu:

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ادَّبُوا أَوْلَادَكُمْ

عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي

ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Artinya: “Ajarilah anak-anakmu akan tiga hal: mencintai Nabi, keluarga, dan membaca Al-qur'an, maka sesungguhnya pembawa Al-Qur'an dalam

⁶² Umar Jaeni, Ismet Basuki, dan Moedjiarto, “Culture Learning Management Al-Qur'an Model Tilawati to Improve Students Character,” *IJORER : International Journal of Recent Educational Education* Vol. 1, No. 3, October2020 : 286-300 (2020).

naungan Allah pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan Allah beserta para nabi-Nya dan shabat-sahabtnya". (HR, Daelami)⁶³

Berdasarkan hadits tersebut diatas orang tua diarahkan untuk mendidik anaknya dengan tiga hal, yaitu mencintai Nabi, mencintai ahli bait/ keluarga, dan membaca Al-Qur'an. Orang-orang yang mengamalkan Al-Qur'an kelak di akhirat akan mendapatkan naungan.

Imam Al-Ghozali dalam kitab *Ihya' Ulumiddin* telah berpesan bahwa hendaknya anak-anak dididik dengan Al-Qur'an, hadits, kisah-kisah orang yang baik, serta hukum-hukum agama. Selain itu Ibnu Khaldun dalam muqoddimahny memberikan arahan pentingnya mengajarkan Al-Qur'an pada anak. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an sebagai pondasi awal dalam mempelajari ilmu-ilmu lainnya, sehingga akan tertanamkan keimanan yang kokoh pada diri anak.⁶⁴

Pendapat sebagian para ulama mengenai hukum mempelajari Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Khoirul Anwar dan Mufti Hafiya mengutip pendapatnya Syeikh Nashruddin Al-Albani bahwa ketika dalam suatu masyarakat tidak ada yang mengajarkan Al-Qur'an maka seluruh masyarakat tersebut berdosa. Sebaliknya jika sudah ada yang mengajarkan Al-Qur'an di suatu masyarakat maka kewajiban tersebut sudah gugur.⁶⁵

⁶³ Ismail bin Muhammad Al-Jarahi Al-'ajiluni, *Kasyful-khafai wamazilul-ilbasi ammaytahara minal ahaditsi 'ala alsinatinsi, daru ihyaitturalati al 'arabi*, vol. Juz 1, 1163, 74.

⁶⁴ 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, 113.

⁶⁵ Khoirul Anwar dan Mufti Hafiya, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2 April 2018): 183, <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>.

2. Manfaat Mempelajari Seni Baca Al-Qur'an

Mengajarkan Al-Qur'an adalah perbuatan amal sholeh yang banyak manfaatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang mengajarkan Al-Qur'an. Oleh karena itu orang tua mengajarkan Al-Qur'an kepada anak selain merupakan kewajiban sebagai orang tua juga karena ada tujuan lainnya. Mengajarkan Al-Qur'an sebagai ibadah dan menancapkan keimanan terhadap anak. Zulfitria mengutip pendapatnya Yunus tujuan dari mempelajari Al-Qur'an adalah:⁶⁶

- a. Memelihara dan membaca kitab suci serta mencermatinya untuk menjadi petunjuk dan pengajaran hidup
- b. Mengingat hukum agama, menguatkan keimanan, dan sebagai pendorong untuk melakukan amal kebaikan
- c. Mengharapkan ridho Allah
- d. Mengambil pelajaran-pelajaran dari kisah-kisah umat terdahulu agar dapat meniru akhlak yang mulia
- e. Menambah keimanan dan kedekatan kepada Allah swt

Manfaat ketika mendalami Al-Qur'an diantaranya dapat menjadi pondasi keimanan dan keilmuan, terbukanya pikiran untuk kritis terhadap ciptaan Allah, serta dapat mengambil pelajaran-pelajaran dari umat-umat terdahulu. Apalagi bagi para penghafal Al-Qur'an, Allah telah menjanjikan kepada umat-Nya para penghafal Al-Qur'an yang telah dicantumkan di dalam kitab mulia. Janji-janji tersebut diantaranya:⁹²

⁶⁶ Zulfitria, "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (1 Januari 1970): 131, doi:10.35568/naturalistic.v1i2.9. ⁹²Anwar dan Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran," 184.

- a. Kelak di akhirat para penghafal Al-Qur'an dimasukkan kedalam surga Allah bersama rasul-rasul-Nya
- b. Orang tua dari penghafal Al-Qur'an kelak di akhirat akan mendapatkan mahkota
- c. Penghafal Al-Qur'an berhak memberi pertolongan kepada anggota keluarganya ketika dimasukkan ke neraka
- d. Penghafal Al-Qur'an lebih berhak memposisikan sebagai imam sholat
- e. Penghafal Al-Qur'an disebut sebagai keluarga Allah swt.

Ajeng Wahyuni dan Akhmad Syahid mengutip dari bukunya Akhmad Muhaimin Azzat manfaat dari mempelajari Al-Qur'an yang diawali dengan aktivitas membaca, mengingat, dan mengulang akan menghasilkan sebuah interaksi dan komunikasi dengan pembuat kalam yakni Allah swt. Adanya interaksi ini anak akan selalu berdzikir dan mengingat Allah swt. dengan huruf demi huruf, kata demi kata, dan ayat demi ayat. Sederet perbuatan tersebut akan meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Selanjutnya indikator-indikator kecerdasan spiritual dituliskan sebagai berikut:⁶⁷

- a. Anak selalu merasa diawasi Allah swt.
- b. Anak menyukai rasa tolong menolong terhadap sesama
- c. Anak memiliki rasa tanggung jawab
- d. Anak memiliki sifat jujur

⁶⁷ Akhmad Syahid, "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (26 Juni 2019): 91, <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>.

Motif bagi orang-orang yang mempelajari dan mendalami Al-Qur'an terdapat dua motif, baik motif intrinsik maupun ekstrinsik. Motif intrinsik diantaranya keinginan yang kuat untuk mendalami Al-Qur'an, memperdalam ilmu agama, meningkatkan derajat ilmu, dan melestarikan Al-Qur'an. Sedangkan motif ekstrinsiknya diantaranya terinspirasi dari akhlak baik orang tua sebagai penghafal Al-Qur'an, investasi kehidupan keluarga, investasi akhirat, dan solusi permasalahan kehidupan.⁶⁸

Kalam Allah sebagai keberkahan tersendiri bagi orang-orang yang mempelajari dan mendalami Al-Qur'an. Bukan hanya berdampak pada kehidupan akhirat, akan tetapi kehidupan di dunia juga mendapatkan efek positif. Efek positif dari kemampuan mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dapat berdampak positif terhadap prestasi belajar atau penguasaan akademik mata pelajaran anak. Dampak positif tersebut terhadap kecerdasan kognitif anak adalah mengasah kemampuan untuk merangsang berpikir kritis anak, bekal untuk menguasai ilmu lainnya, dan dapat menunjang prestasi belajar siswa.⁶⁹

⁶⁸ Eva Latipah, "Motives, Self-Regulation, and Spiritual Experiences of Hafizh (The Qur'an Memorizer) in Indonesia," *International Journal of Instruction* 15, no. 1 (1 Januari 2022): 653, <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15137a>.

⁶⁹ Fairuzillah dan Listiana, "The Positive Impact of Memorizing the Qur'an on Cognitive Intelligence of Children," 334.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk mencapai sebuah karya ilmiah tentang implementasi model pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu perolehan data dari penelitian lapangan diolah dalam bentuk redaksi dan tidak diolah dalam bentuk bilangan statistik. Menurut Bogdan dan Tylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji atau membuktikan kebenaran suatu teori tetapi teori yang sudah ada dikembangkan dengan menggunakan data yang dikumpulkan. Penggunaan metode tersebut diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang terjadi sekaligus menjadi tolok ukur dalam penyusunan penelitian ini.⁷⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an yang berlokasi di Jonggrangan, Sumberadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan narasumber yang dipilih guna memperlancar kegiatan penelitian. Informan merupakan sumber data primer

⁷⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

yang memberikan data langsung dari tangan pertama.⁷¹ Sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷²

Informan dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok, para pengasuh (*asatidz*) dan santri (siswa). Pimpinan Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an terdiri dari ketua atau penanggungjawab dan penasehat yang dibantu oleh beberapa pengurus yang terbentuk dalam beberapa seksi. Para *asatidz* atau pengasuh juga terdiri dari beberapa santri yang sudah dianggap mampu dan menguasai materi pembelajaran yang berlangsung di Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an. Adapun santri yang dijadikan subjek penelitian adalah seluruh santri yang dibatasi dengan tiga tingkatan, yaitu tingkatan ibtidaiyah (dasar), wustha (menengah) dan ulya (tinggi / lanjutan).

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan narasumber dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, artinya peneliti tidak mengambil data dari seluruh sumber data penelitian melainkan hanya unsur atau bagian yang mewakili populasi sumber data⁷³. Dalam hal ini elemen Pondok Pesantren yang disebutkan di atas merupakan populasi penelitian. Lebih jauh lagi, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sebagai narasumber dengan berbagai pertimbangan tertentu, misalnya narasumber tersebut merupakan orang yang paling tahu dan mengerti apa yang menjadi fokus

⁷¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 1 (Yogyakarta: Andi Offset, 1990).

⁷² Daradjat, *Metodologi Pengajaran Islam*.

⁷³ Zainatul Mufarikoh, *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)* (Jakad Media Publishing, 2019), 33.

permasalahan dalam penelitian.⁷⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumen pondok Bahrul Qur'an, sumber data sekunder sebagai penunjang sumber primer, berupa kurikulum, profile pondok, Riferensi, dan sebagainya.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility* (validitas internal). Validitas internal dapat dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitiaan, triangulasi, diskusi, analisis kasus negatif, dan member check.⁷⁵

E. Analisis data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁷⁶ Analisis selama di lapangan mengacu pada model Miles and Huberman, selama pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan

⁷⁴ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 64.

⁷⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 121.

⁷⁶ Helaluddin dan Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*.

membuang yang tidak perlu.⁷⁷ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁷⁸

Dalam mereduksi data peneliti akan di pandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Apabila peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan bintang-bintang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.⁷⁹

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Oleh karena itu untuk melakukan reduksi data perlu diskusi dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli, agar wawasan peneliti lebih berkembang.⁸⁰

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, yaitu penyajian data. kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori Flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif, ialah dengan teks yang sifatnya naratif.⁸¹

⁷⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

⁷⁸ Mufarrikoh, *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*.

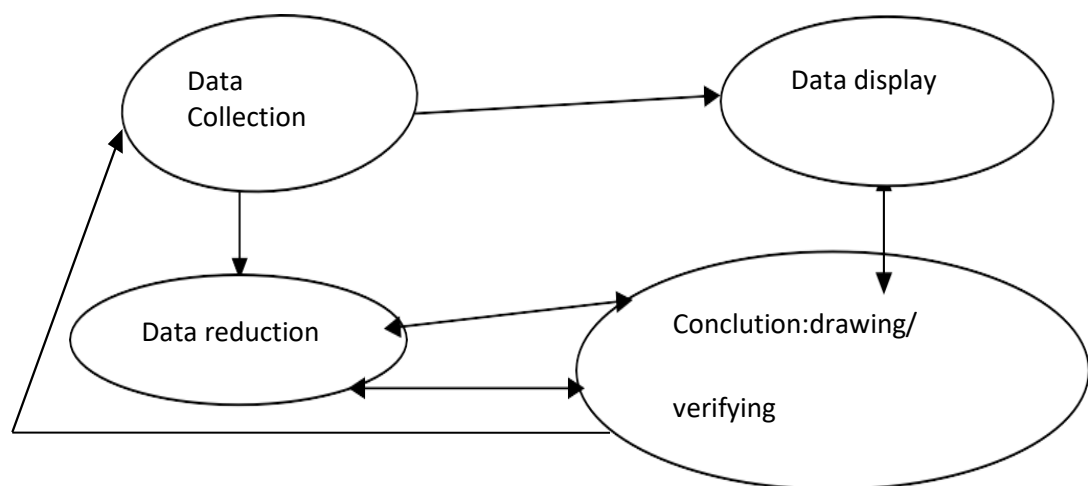
⁷⁹ Helaluddin dan Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*.

⁸⁰ Helaluddin dan Wijaya; Mufarrikoh, *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Pada tahap ini, yaitu tahap penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti pernah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif lebih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁸² Diharapkan kesimpulan merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada.



Bagan Analisis Data Miles dan Huberman⁸³

(Bandung: Alfabeta, 2014), 241.

⁸² Sugiyono, 345.

⁸³ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Deepublish, 2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Bahrul Qur'an

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an.

Secara spesifik aktivitas-aktivitas di Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an dalam hal pembelajaran Al-Qur'an, terdiri dari tartil, tahfidz, tilawah (Qira'ah), tajwid, tafsir, khatil-Qur'an dan kutubuddiniyyah.

Bila kita perhatikan perjalanan sejarah pengajian atau pendidikan agama Islam, maka Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua. Pengajian nabi Muhammad saw, yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah sahabat Arqom bin Alif Arqom pada periode Makkah dapat di anggap sebagai Pondok Pesantren menurut pengertian sekarang. Setelah adanya perintah Allah SWT, untuk menyiarkan Islam secara terang-terangan, pengajian (Pondok Pesantren) seperti itu segera berkembang di tempat-tempat yang diselenggarakan secara terbuka. Kemudian di masa periode Madinah, penyelenggaraan pengajian itu lebih pesat lagi, ada yang mengkhususkan diri selalu berdekatan dengan nabi untuk mendapatkan pelajaran yang lebih banyak lagi. Mereka dikenal dengan *ahlus-Sufa atau ashabus-Shufa*. Dari merekalah generasi berikutnya termasuk kita sekarang ini dapat mengetahui sebagian besar ilmu-ilmu Al-Qur'an (Departemen Agama, 1995 :33). Sebelum membahas Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an terlebih dahulu akan dijelaskan secara ringkas mengenai berdirinya Pondok Pesantren

Bahrul-Qur'an. Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an yang beralamat di Dusun Jonggrangan, Desa Sumberadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pertama kali dirintis oleh Keluarga Bapak Drs. H. Masyhudi, MA. pada tahun 1993. Berangkat dari kesederhanaan dengan pembelajaran Al-Qur'an secara tradisional, yaitu dengan model pembelajaran mengeja dan menghafal surat-surat pendek yang diikuti oleh santri-santri usia anak-anak (kurang dari 14 tahun) sebanyak 15 santri. Kegiatan tersebut berlangsung setiap hari, sehabis sholat magrib, kecuali pada hari kamis, malam Jum'at. Selanjutnya kegiatan pengajian berkembang menjadi pengajian Tafsiril- Qur'an yang diikuti oleh para santri remaja dan dewasa sebanyak 23 orang santri yang berlangsung setiap Minggu pagi (seminggu sekali).

Pada perkembangan selanjutnya kemudian terbentuk pengajian trah keluarga dengan kegiatan pengajian selapanan (setiap 35 hari) yang berlangsung setiap hari Rabu Legi (malam Kamis Pahing) yang di ikuti oleh sanak family dan masyarakat sekitarnya. Pada setiap kegiatan diawali dengan *Tahfidzul-Qur'an* yang dilanjutkan dengan *mau'idzah hasanah*.

Sebagai lembaga pendidikan Islam non formal, Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an didirikan dengan tujuan agar masyarakat mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang disertai dengan irama lagu yang baik dan indah. Oleh karenanya pembelajaran di Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an lebih mengutamakan kualitas, terutama untuk mempersiapkan sumberdaya manusia (SDM) yang siap pakai di masyarakat, baik dalam acara seremonial kemasyarakatan, maupun keikutsertaan dalam

musbaqah.

Mengingat semakin banyaknya peminat untuk belajar Al-Qur'an dari berbagai tingkatan, maka untuk mempermudah penanganannya telah di kelompokkan menjadi tiga tingkatan, yaitu, ibtida'iyah (tingkat dasar), Wustho (tingkat menengah) dan 'ulya (tingkat lanjutan). Tingkat ibtida'iyah diperuntukkan bagi santri yang sama sekali belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Materi yang disampaikan mulai dari pengenalan huruf hija'iyah, pengucapan (*makharijul-huruf*) dan pengenalan beberapa huruf yang telah dirangkai menjadi satu bacaan. Keutamaannya adalah agar santri memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis Al-Qur'an.

Kemudian untuk tingkat wustho diperuntukkan bagi santri yang sudah mampu membaca Al-Qur'an tetapi belum disertai dengan lagu atau *nagham*. Materi yang disampaikan adalah Qawa'idut-tajwid, baik teori maupun praktek. Untuk selanjutnya santri dapat menerapkan dalam setiap bacaan Al-Qur'an hingga tidak terjadi kesalahan dalam membacakannya. Hal ini dikarenakan, membaca Al-Qur'an sesuai dengan *qawaidut-tajwid* memerlukan teknik khusus. Termasuk dalam hal seni suara, sehingga perlu pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu pada tingkatan ini juga diberikan materi tentang irama murattal yang mudah dan variatif. Mulai tingkatan ini, santri mulai mengenal seni baca Al-Qur'an meskipun hanya menguasai satu irama lagu secara sederhana. Beberapa contoh irama lagu pada tingkatan ini diantaranya, lagu *Hijaz*, lagu *Nahawand*, dan lagu *Rast*. Sedangkan untuk tingkatan "Ulya diperuntuk bagi santri yang telah memiliki bekal atau materi sebagaimana

tersebut pada tingkatan dasar dan menengah. Selain memperoleh materi yang praktis langsung dapat diterapkan, santri dituntut agar lebih aktif mempraktekkan atau mengekspresikan irama lagu yang dipadukan hingga menjadi sebuah bacaan yang indah. Keaktifan dan keberanian santri untuk mencoba mempraktekkan irama lagu Al-Qur'an adalah sangat penting untuk meningkatkan kualitas dalam seni baca Al-Qur'an.

2. Model Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an

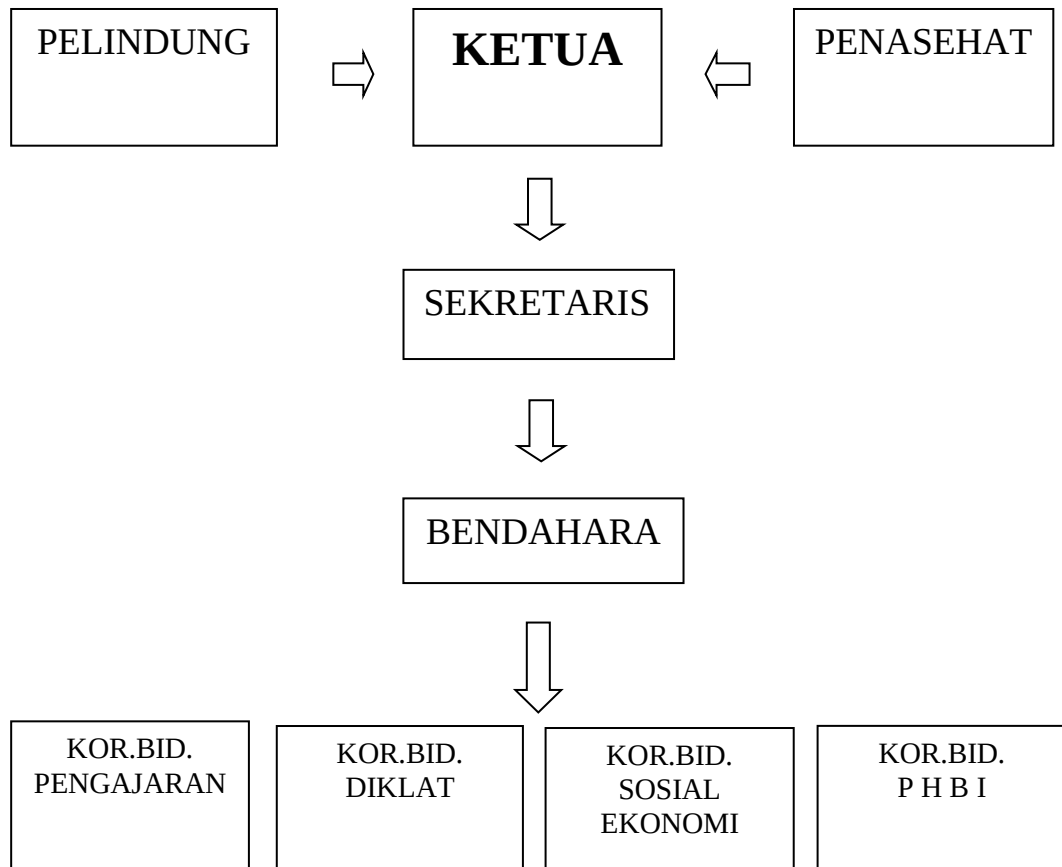
Model pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Bahrul Qur'an* berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, karena pondok pesantren *Bahrul Qur'an* berbasis *tilawah al-Qur'an* yang menerapkan irama dalam pengamalan dan pembelajaran, pengasuh dan pendidik yang merupakan *qori'-qori'ah* berkompeten dan berprestasi dalam bidang tilawah, pondok pesantren *Bahrul Qur'an* juga sudah menghasilkan generasi yang berprestasi dan berkompeten dalam bidang tilawah *al-Qur'an*.

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kasatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian atau *al- thanzhim* dalam pandangan islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Pada proses pengorganisasian ini akan

menghasilkan sebuah struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Jadi, yang ditonjolkan adalah wewenang yang mengikuti tanggung jawab, bukan tanggung jawab yang mengikuti wewenang.

Struktur kepengurusan dalam sebuah organisasi, dalam hal ini Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an perlu adanya pembagian tugas, agar masing-masing pengurus bisa melaksanakan dan bertanggungjawab terhadap apa yang dilaksanakan. Struktur Kepengurusan di Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an telah berlangsung selama 18 tahun dan telah terjadi dua kali pergantian. Pada awalnya hanya dilakukan oleh dua orang, dengan mengurus berbagai bidang, bahkan merangkap sebagai pengasuh dan mengurus segala kegiatan, termasuk mempersiapkan seluruh peralatan yang diperlukan. Tetapi kemudian setelah berjalan lebih-kurang 6 tahun (pada tahun 1999) merasa perlu adanya suatu susunan kepengurusan yang secara formal dibentuk untuk efektifitas dan efisiensi seluruh beban yang ada di Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an. Kepengurusan pada periode tersebut berlangsung selama 7 (tujuh) tahun, yaitu hingga tahun 2006, karena sebagian besar pengurus telah menjadi alumni. Adapun kepengurusan pada periode kedua sejak tahun 2006 hingga (pada saat penelitian berlangsung) terdiri dari pelindung, penasehat, ketua, sekretaris, bendahara, koordinator bidang pembinaan, koordinator bidang pendidikan dan latihan, koordinator bidang sosial ekonomi dan koordinator bidang peringatan hari-hari besar Islam (PHBI).



4. Tugas dan Fungsi Kepengurusan

a. Penasehat

- 1) Melakukan pembinaan dan pengarahan kepada pengurus Pondok Pesantren agar tidak menyimpang dari Syari'at, peraturan organisasi pondok pesantren, dan peraturan-peraturan lain yang berlaku.
- 2) Memberikan masukan, kepada Pengurus agar organisasi dan program kerja bisa berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi yang dicanangkan.

- 3) Memberikan tauiyah/nasihat kepada pengurus Pondok Pesantren, baik diminta maupun tidak diminta.

b. Ketua

- 1) Bertanggung jawab atas semua kegiatan Pondok Pesantren.
- 2) Menggerakkan organisasi, pengurus dan kegiatan-kegiatannya.
- 3) Memimpin musyawarah dan rapat-rapat Pondok Pesantren
- 4) Menandatangani surat masuk dan surat keluar
- 5) Menandatangani laporan pertanggungjawaban kegiatan dan Pondok Pesantren

c. Sekretaris

- 1) Bertanggungjawab terhadap kegiatan administrasi dan kesekretariatan Pondok Pesantren
- 2) Menandatangani surat-surat bersama ketua/wakil ketua Pondok Pesantren
- 3) Menginventarisir semua harta kekayaan organisasi Pondok Pesantren
- 4) Mengarsipkan surat-surat organisasi Pondok Pesantren
- 5) Menyusun laporan pertanggungjawaban pengurus Pondok Pesantren
- 6) Mengarsipkan file, data-data kegiatan dari seluruh program kerja
- 7) Mewakili Ketua Umum jika berhalangan hadir atas sepengetahuan Ketua Umum

d. Bendahara

- 1) Bertanggung jawab terhadap masalah administrasi keuangan.

- 2) Mengatur, mengelola, menyimpan, dan memegang keuangan m Pondok Pesantren
 - 3) Menandatangani surat-surat bersama ketua dan sekretaris yang berkaitan dengan keuangan Pondok Pesantren.
 - 4) Menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan Pondok Pesantren.
 - 5) Bersama bidang ekonomi, menggali sumber dana Pondok Pesantren
- e. Koordinator Bidang Pengajaran Bertanggungjawab terhadap pelaksanaan program pengajaran terutama dalam :
- 1) Menyusun kurikulum, silabus, dan metodologi pengajaran dan
 - 2) Menyiapkan kitab - kitab rujukan
- f. Bidang Pendidikan dan Pelatihan (Tarbiyah & Dauroh)
- 1) Bertanggungjawab terhadap kegiatan dan peningkatan mutu/ kualitas bagi santri
 - 2) Bertanggung jawab terhadap kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan mengirimkan santri/peserta untuk mengikuti pembinaan dan latihan pada pemusatan latihan yang diselenggarakan oleh pemerintah.
 - 3) Menyusun program dan menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan
 - 4) Melakukan kerjasama dengan organisasi Pondok Pesantren /dakwah lainnya dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan di bidang pendidikan dan pelatihan.

g. Bidang Sosial Ekonomi

- 1) Bertanggung jawab terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan dan ekonomi Pondok Pesantren
- 2) Menyusun program dan menyelenggarakan kegiatan yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan dan perekonomian
- 3) Bersama bendahara menggali sumber dana Pondok Pesantren.
- 4) Melakukan kerjasama dengan organisasi majelis ta'lim/dakwah/instansi lainnya dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan dan perekonomian.

h. Bidang Khusus PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

- 1) Bertanggung jawab terhadap rangkaian kegiatan peringatan Hari Besar Islam
- 2) Menyusun program dan menyelenggarakan kegiatan peringatan Hari Besar Islam.
- 3) Berkoordinasi dengan pengurus lain dalam menyusun dan menyelenggarakan kegiatan peringatan Hari Besar Islam

5. Garis-Garis besar Program Kerja Pondok Pesantren

a. Umum

Pondok Pesantren bertujuan membina dan mengembangkan segenap warga Muslim dalam hubungannya dengan Allah SWT, terhadap sesama manusia, dan terhadap lingkungan dalam rangka membina pribadi dan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Tujuan Program Kerja

- 1) Meningkatkan kualitas SDM Muslim
- 2) Menumbuhkan, menampung, dan melaksanakan aspirasi jama'ah
- 3) Memelihara dan mempererat tali silaturahmi antar jama'ah
- 4) Menghimpun segenap potensi dan kemampuan jama'ah dan memanfaatkannya untuk kepentingan Pondok Pesantren
- 5) Memberikan kontribusi nyata untuk kemajuan Agama,.

c. Bidang Pengajaran Menyusun dan melaksanakan berbagai program ta'lim/tabligh seperti :

- 1) Menyusun kurikulum, silabus, dan metodologi ta'lim
- 2) Mempersiapkan dan berkoordinasi dengan pemateri/Ustadz-ustadzah yang disesuaikan dengan materi ta'lim
- 3) Menyiapkan kitab - kitab rujukan

d. Bidang Pendidikan & Pelatihan (*Tarbiyah & Dauroh*) Menyusun dan melaksanakan berbagai program pendidikan & pelatihan seperti

- 1) Pelatihan Sholat
- 2) Pelatihan Muadzin
- 3) Pelatihan Khithabah
- 4) Pembinaan Baca Al - Qur'an

e. Bidang Sosial & Ekonomi

Bersama bendahara menyusun dan melaksanakan program penggalan sumber dana pondok pesantren, seperti :

- 1) Donatur tetap
- 2) Optimalisasi Infaq & Shodaqoh jama'ah
- 3) Pembuatan proposal kegiatan Pondok Pesantren
- 4) Melakukan komunikasi, silaturahmi, audiensi, dan pendekatan sosial dengan kaum aghniya
- 5) Program penerimaan dan penyaluran ZIS
- 6) Menyusun dan melaksanakan berbagai kegiatan social & ekonomi seperti santunan untuk fakir/miskin dan khitanan massal

f. Bidang Khusus Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Menyusun dan melaksanakan (bertindak sebagai koordinator) acara PHBI dan berkoordinasi dengan bidang - bidang lain dalam pelaksanaan kegiatan PHBI dan bila diperlukan, membentuk panitia khusus PHBI

6. Data Guru/ Asatidz, Santri dan Alumni.

1. Data Guru/Asatidz

Data Guru/Asatidz di Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an berjumlah 9 (Sembilan) orang.

Tabel 1. Data Guru/Asatidz

NO	N A M A	TEMPAT/TGL LAHIR	ALAMAT	BID. STUDI
1	Drs. H. Masyhudi, MA.	Semarang, 6 Mei 1964	Sumberadi, Mlati Sleman	Tafsir, Tahfidz Juz Amma, Kutubuddiniyyah dan Khattil-

				Qur'an
2	Ahmad Nabil Mubarak, S.Sos	Sleman, 1993	Sumberadi, Mlati Sleman	Tilawah Umum dan lanjutan
3	Sri Rizki Handayani SPdI	Sleman,	Kantongan, Triharjo, Sleman	Murattal 1 (Juz 'Amma)
4	Siti Syamsiyah SE	Sleman, 2 Juni 1988	Jetis 7, Sidoagung, Godean, Sleman	Iqra' dan Murattal 1
5	Muhammad Syauqy Fadlullah	Sleman, 5 Oktober 2002	Sumberadi Mlati Sleman	Tilawah Dasar
6	Luthfi Atifah	Sleman, 5 Januari 2006	Jetis, Caturharjo, Sleman	Qur'an Dasar
7	Zakiah El- Mu'arifah	Purworejo, 2 Okt. 1992	Perum Sleman Permai II, Sleman	Pensyarah Al- Qur'an
8	Muhammad Farid Abdullah, SPdI,	Semarang , 1978	Sumberadi, Mlati,	Kutubuddiniyyah

	MHum.		Sleman	
--	-------	--	--------	--

2. Data Santri

Tabel 2. Data Santri

	NAMA	ALAMAT
1	Dhanis Vitasari	Jombor Lor, RT 01/18, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta
2	Ahmad Fawa'id Fadlillah	Rt 03/18, Jonggrangan, Sumberadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta
3	Ahmad Dzaki Nasyith	Rt 03/18, Jonggrangan, Sumberadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta
4	Muhammad ab-ha Wafi	Rt 03/18, Jonggrangan, Sumberadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta
5	Muhammad Syauqy Fadhlullah	Rt 03/18, Jonggrangan, Sumberadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta
6	Rizki Enggarjati	Bedingin, Sumberadi, Mlati, Sleman
7	Muhammad Adnan	Bedingin, Sumberadi, Mlati, Sleman
8	M. Hasbi Abdul-Majid	Pakunden Ngluar, Salam, Magelang, Jawa Tengah
9	Ilham Amanda Lingga Jati	-
10	Imaduddin Saktio Nagoro	Kadisobo, Sleman, Yogyakarta
11	Aulia Khoiratunnisa	Kadisobo, Sleman, Yogyakarta

	Sekar Langit	
12	R. Qanita Irbah Pambudi	Sedan, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
13	Thaqiya Luthfi Pambudi	Sedan, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
14	Dhefi afianta	Jonggrangan, Sumberadi, Mlati Sleman, Yogyakarta
15	Indo Ridwan Kalista	Waras, 01/31, Sariharjo, Ngaglik, Sleman
16	Intan Roly Istiana Devi	Waras, 01/31, Sariharjo, Ngaglik, Sleman
17	Budi Lestari	Kantongan Wetan, 03/11, Sleman, Yogyakarta
18	Anisa Maghfirah	Medari Gede, Carturharjo, Sleman
19	Nurmalita Safitri	Susukan 2, Margokaton, Seyegan, Sleman, Yogyakarta
20	Shita Paradista	Cebukan, Sumberadi, Mlati, Sleman
21	Desi Andarini	Sayidan, Sumberadi, Mlati, Sleman
22	Ahmad Mufatton	Jl. Monjali, Gemawang, RT 03/44, Gang Spidol, No. 69 A.
23	Muhammad Sulhan	Jl. Monjali, Gemawang, RT 03/44, Gang Spidol, No. 69 A.
24	Arina Manasikana	Pendeman, Trimulyo, Sleman,

		Yogyakarta
25	Rofiati	Jumeneng, Sumberadi, Mlati, Sleman
26	Febri Indah Lestari Ningrum	Jumeneng, Sumberadi, Mlati, Sleman
27	Lala Nanda Awalia Enggar Salsabila	Jumeneng, Sumberadi, Mlati, Sleman
28	Arif Mugi Setiawan	Mancasan, Tambakrejo, Tempel, Sleman
29	Ahmad Basir Musaddat	Kadiluwih, Margorejo, Tempel, Sleman
30	Pratiwi Budi	Malng, Caturharjo, sleman Yogyakarta
31	Ayu Kumala Sari	Srimulyo, Triharjo, Sleman, Yogyakarta
32	Kunti Amanah	Jonggrangan, Sumberadi, Mlati,Sleman,
33	Lintang Zahrima	Gabugan, Pendowoharjo, Sleman
34	Hanifah Dewi Isnaini	Ngangkrik, Triharjo, Sleman
35	Fatimah Nur Budiarti	Getas Toragan, Tlogoadi, Mlati, Sleman.
36	Muhammad Zaki adnan	Jaten, Sendangadi, Mlati, Sleman
37	Rendi Saptianas Ardian	Ngangkrik, Triharjo, Sleman
38	Priyatmoko	Sucen, Triharjo, Sleman
39	Isporiono	Pisangan, Tridadi, Sleman
40	Dira Lutfia Wijaya	Griya Taman Asri
41	Wulan Rahmawati	Jonggrangan, Sumberadi, Mlati,Sleman,

42	Yuliana Dwi Rahmawati	Jonggrangan, Sumberadi, Mlati, Sleman,
43	Amrina Rosyada	Jonggrangan, Sumberadi, Mlati, Sleman,
44	Miftahul Jannah	Jogokerten, Trimulyo, Sleman
45	Umi Khoirini	Kring VIII, Murangan, Triharjo, Sleman
46	Isnaini Nur Ana	Murangan triharjo, Sleman
47	Magesti Sela Revina	Plumbon Kidul, Mororejo, Tempel Sleman
48	Fatwa Ma'ruf	Bulan, Banyurejo, Tempel, Sleman
49	Arif Mahmudi	Kantongan, Triharjo, Sleman
50	Putri Isnawati	Jonggrangan, Sumberadi, Mlati, Sleman
51	Ria Setianingsih	Jonggrangan, Sumberadi, Mlati, Sleman
52	Hidayatul-Wafiroh	Watukarung, Margoagung, Seyegan, sleman
53	Puspita Anggraini	Jonggrangan, Sumberadi, Mlati, Sleman
54	Nila Hazra Khoirunnisa	Malangrejo, Wedomartaani, Ngempli, Sleman
55	Wahida Okta Khoirunnisa	Malangrejo, Wedomartaani, Ngempli, Sleman
56	Tia Ramadhani	Bulan, Banyurejo, Tempel Sleman
57	Sindi Wahyu Puspayana	Sumberadi, Mlati, Sleman
58	Erlina Sri Rahayu	Jonggrangan, Sumberadi, Mlati, Sleman
59	Nadiyahatul-Khoiriyah	Kamal Kulon, Margomulyo, Seyegan,

		Sleman
60	Zaeda Ahmd Rahadian	Seyegan Sleman
61	Arif Pupung Setiawan	Gedongan, Sinduadi, Mlati, Sleman
62	Rahadyana Muslichah	Ngemplak, Sendangadi, Mlati, Sleman
63	Muhammad Amin Setyadi	
64	Muhammad Arwan Saputro	Tegalweru. Margomulyo, Seyegan, Sleman
65	Dinan Prasetya	Tegalweru, Margomulyo, Seyegan, Sleman
66	Zahwa Nurul-Hasanah	sda
67	Muhammad Ridwan	Jonggrangan, Sumberadi, Mlati, Sleman
68	Taufik ahmad Dani	Kanggotan, Jetisharjo, Sleman
69	Afni Yulia Nuraini	sda
70	Yuda Bagus Ardianto	Mrisen, Caturharjo, Sleman
71	Ahmad Taufikul-Hakim	Panggeran, Triharjo, Sleman
72	Muhammad Zahid Rahmatullah	Panggeran, Triharjo, Sleman
73	Dhorib Wiridana	Gedongan Sinduadi, Mlati, Sleman
74	Arif Nur Hidayat	Bulan, Banyurejo, Tempel, Sleman
75	Agung Catur Pamungkas	Bulan, Banyurejo, Tempel, Sleman
76	Hanindia Distasari	Ngangkrik Triharjo, Sleman

77	Febri Natasya Putri	Jonggrangan, Sumberadi, Mlati, Sleman
78	Ikhwan Habibi	Sanggrahan, Tlogoadi, Mlati, Sleman
79	Hanifah Dewi Isnaini	Ngangkrik Triharjo, Sleman
80	Fira Amalia Rizqi	Ngangkrik Triharjo, Sleman
81	Jasmina Natasya	Banteran Rejondani, Ngaglik, Sleman
82	Novi Indriani	Kelor, Bangunkerto, Turi Sleman
83	Prasetyo	Kelor, Bangunkerto, Turi Sleman
84	Amalia Suci Subhi	Jl. Cemara no 7, Triharjo, Sleman.
85	Wahyu Lutfi Anaratri	Tokerten, Sumberadi, Mlati, Sleman
86	Riana Nur Isnaeni	Kantongan, Triharjo Sleman
87	Luthfiah Suwastika Dewi	Kantongan, Triharjo Sleman
88	Rela Saskia	Tokerten , Sumberadi, Mlati, Sleman
89	Bunga Nurmala Sari	Mrisen, Caturharjo, Sleman
90	Nur Halimah	Jumeneng Sumberadi Mlati, Sleman
91	Yasinta	Cibukan, Sumberadi, Mlati
92	Miftah Rahmawati	Jetis, Caturharjo, Sleman
93	Puspita Anggraeni	Jonggrangan, Sumberadi, Mlati, Sleman
94	Satriawan Gading Firdiansyah	Danen, Sumberadi, Mlati, Sleman
95	Zakia Indri Praweswari	sda
96	Medita Suci Asni	Kamdanen Wonokerso, Sariharjo, Ngaglik, Sleman

97	Kartika Ulya Dewi	Jonggrangan Sumberadi, Mlati, Sleman
98	Uswatun Hasanah	Jumeneng, Sumberadi, Mlati, Sleman
99	Rika Nugrahani Anjarwati	Wonorejo, Sariharjo, Ngaglik, Sleman
100	Muhammad Irfandi	Bedingin, Sumberadi, Mlati Sleman
101	M. Syarifuddin	Bedingin, Sumberadi, Mlati Sleman
102	Zafron Izra Kumara	Bedingin, Sumberadi, Mlati Sleman
103	Agung Setiawan Perdana Putra	Sanggrahan, Tirtoadi, Mlati Sleman
104	Najwan	Durenan, Beteng, Tridadi, Sleman
105	Naufal	sda
106	Wahyu Pambudi	Jumeneng, Sumberadi, Mlati, Sleman
107	Aina Nur'aini	Samorai, Margoagung Seyegan
108	Ardini Cahyawati	Kantongan, Triharjo, Sleman
109	Naela Azka Amrina Rosyada	Paten, Tridadi, Sleman
110	Naela azna Fikri Fathiya	sda
111	Amara amanatun Hasanah	sda
112	Styaningsih Kalasmoro	Getas, Gandekan, Tlogoadi, Mlati, Sleman
113	Difa Cita Sholihah	Jumeneng Lor. Sumberadi, Mlati,

		Sleman
114	Dwi Ratnawati	Senden, Sumberadi, Mlati, Sleman
115	Amira Zahra Salsabila	Cabaan, Sumberadi, Mlati, Sleman
116	Nur Hikmah	Kamal Kulon, Margomulyo, Seyegan, Sleman
117	Ahsan	Toragan, Tlogoadi, Sleman
118	Shohib	Toragan, Tlogoadi, Sleman
119	Sindi Wahyu Puspayana	Sumberadi, Mlati, Sleman
120	Eva Nurjannah	Jetis, Catrurharjo Sleman
121	Yutimas Nurmawati	Jetis, Catrurharjo Sleman
122	Cecep Priyana Putra	Jetis, Catrurharjo Sleman
123	Dani Tyas Anugra	Mangunan Caturharjo Sleman
124	Muhammad Ayub	Kamal Kulon Margomulyo, Seyegan Sleman
125	Muhammad Irwanto	Getas Tlogoadi, Mlati Sleman
126	Hana Naufalinda Afifah	Perum GKBI Medari Sleman
127	Nikita Yolannia	Perum GKBI Medari Sleman
128	Farida Setiani	Trucuk Triharjo Sleman
129	Windi Tri Kismawati	Trucuk Triharjo Sleman
130	Diki Ifan Saputra	Tegal Mraen Sendangadi, Mlati, Sleman
131	Tama Nardani Widiyanto	Tegal Mraen Sendangadi, Mlati, Sleman
132	Azis Rian Andika	Tegal Mraen Sendangadi, Mlati, Sleman

	Pratama	
134	Novi Indriyani	Tegal Mraen Sendangadi, Mlati, Sleman
135	M. Fahmi	Konteng, Sumberadi, Mlati, Sleman.
136	Zaenal Nur Arifin	Tegal Mraen Sendangadi, Mlati, Sleman
137	Rizal Nur Syaefuddin	Tegal Mraen Sendangadi, Mlati, Sleman
138	Afni Yulia Nuraini	Jetis, Caturharjo, Sleman
139	Taufik Ahmad Dani	Jetis, Caturharjo, Sleman
140	Afif Satriya Pambudi	Bulan Banyurejo, Tempel, Sleman
141	Vira Amalia Rizqi	Ngangkrik, Triharjo, Sleman
142	Muhammad Hasbi	Pekunden, Ngluwar, Magelang
143	Agung Catur Pamungkas	Bulan, Banyurejo, Tempel Sleman
144	Puput Yulia Setyaningsih	Jonggrangan, Sumberadi, Mlati, Sleman
145	Elfina Putri Azzahra	Susukan, Margokaton, Seyegan, Sleman
146	Lintang Anggit Utami	Kadisobo, Purwobinangun, Pakem, Sleman (SD Srowolan Pakem)
146	Aziz Nur Ikhsan	Sidomoyo, Trimulyo Sleman
147	Suma Arifatun	Sidomoyo, Trimulyo Sleman
148	Adisti asa Nur Rizki	Balong, Donoharjo, Ngaglik, Sleman
149	Nadziratul-Istiqomah	Jumeneng Kidul,m Sumberadi, Mlati, Sleman
150	Laila Nur anisa	Jumeneng Kidul,m Sumberadi, Mlati, Sleman

151	Sofi Ana Aisyah	Trucuk, Murangan, Triharjo, Sleman
152	Ina Farid Sulistiana	Trucuk, Murangan, Triharjo, Sleman
153	Muhammad Rendi Ferdani	Trucuk, Murangan, Triharjo, Sleman
154	Muhammad Ridwan	Trucuk, Murangan, Triharjo, Sleman
155	Muhammad Riyadi	Trucuk, Murangan, Triharjo, Sleman
156	Bila Syah Zahra	Trucuk, Murangan, Triharjo, Sleman
157	Abdur-Rozak	Pok Ondo Banyurejo Tempel Sleman
158	Asih Waluyo	Ngangkrik, Triharjo, Sleman
159	Meirina Nurul-Insani	Nglebak, Burukan, Sumberadi, Mlati, Sleman
160	Yesminda Nur Kumala	Nglebak, Burukan, Sumberadi, Mlati, Sleman
161	Agus Andi Dwiyanto	Tegla Mraen Sendangadi, Mlati, Sleman
162	Shofiatus Sholihah	Kantongan Triharjo, Sleman
163	Mir'artus Sholihah	Kantongan Triharjo, Sleman
164	Muhammad Fadhil Ramadhan	Lempongsari, Ngaglik, Sleman
165	Siti Nafi'atus Sholihah	Nambongan Caturharjo, Sleman
166	Diah Suwari	Nambongan Caturharjo, Sleman
167	Punta Sasmita Dewa	Kopen, Bangunkerto, Turi, Sleman
168	Kristina Lafesya	Kopen, Bangunkerto, Turi, Sleman

	Goldasipa Helud	
169	Fitriana Nurul Habibah	Murangan Triharjo,Sleman
170	Brian Putra Ramadana	Beteng, Durenan,Tridadi, Sleman
171	Balqis Milania Irfani	Perm Banteng Baru Gg 1 No. 13
172	Naufal Irfandi	Perm Banteng Baru Gg 1 No. 13
173	Sunarya	UMY
174	Lukmanul Hakim	UMY
175	Abdul Muthallib	UMY
176	Ahmad Dahlan Muhtar	UMY
177	Indah Dali Jayani	UMY
178	Sakinatudz-dzuhuriyah	UMY
179	A'isyah Suryani	UMY
180	Hardini Bahmid	UMY
181	Yuswanto	Jumeneng, Sumberadi, Mlati, Sleman
182	Budiman	Jumeneng, Sumberadi, Mlati, Sleman
183	Ibnu	Jumeneng, Sumberadi, Mlati, Sleman
184	Ari Widodo	Gondangwaras, Sendangadi, Sleman
185	Ummu Faizah	Kemusuh, Banyurejo, Tempel, Sleman, Yk
186	Ririn	Kebonagung, Tridadi, Sleman, Yogyakarta

187	Aan Rahmatika	Jl. Magelang, Km 9, Sleman, Yogyakarta
188	Sulistiyaningsih	Ngetal Margoagung, Seyegan Sleman
189	Yuli Nurhasanah	Bedelan, Sumberadi, Mlati, Sleman
190	Muhammad Zian Najmuddin	Gabahan V, RT 06/12 Sumberadi, Mlati, Sleman
191	Adelia Qurrataa'yun	Jumeneng lor 1, Sumberadi, Mlati, Sleman
192	Niswatun Karimah	Bulan Banyurejo, Sleman
193	Maesya Geta Sagarani	Ngangkrik Kidul, Triharjo Sleman
194	Anastia Kia Safina	Ngangkrik Kidul, Triharjo Sleman
195	Nadzira Salma Faiza	Jumeneng Kidul, Sumberadi, Mlati, Sleman
196	Sareno Ramadanu	Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Sleman
197	Alde Baron Sy	Gombang, Tirtoadi, Mlati, Sleman
198	Alwan Ridho	Bedelan, Sumberadi, Mlati, Sleman
199	Nur Muhammad Ismail	Perum Margorejo Asri, Tempel, Sleman
200	Muhammad Furqon	Perum Margorejo Asri, Tempel, Sleman
201	Muhammad Royan	Jonggrangan, Sumberadi, Mlati, Sleman

202	Al-Farabi Samudra Yuliano	Gombang, Tirtoadi, Mlati, Sleman
203	Renaissa Fikria	Karangwaru Lor
204	Raissa Zafira Salsabila	Jumeneng Lor, Sumberadi, Mlati, Sleman
205	Nazim Salma Faiza	Jumeneng Kidul, Sumberadi, Mlati, Sleman
206	Husna Syafitri	Nambongan Caturharjo, Sleman
207	Luthfi 'Athifah	Jetis, Caturharjo, Sleman
208	Naufal Abdullah Waliyuddin	Jetis, Caturharjo, Sleman
209	Muhammad Amar Ramadhan	Patran Tegal, Sinduadi, Mlati, Sleman
210	Muhammad Fadlurrahman	Patran Tegal, Sinduadi, Mlati, Sleman
211	Firman Azhar Maulana	Patran Tegal, Sinduadi, Mlati, Sleman
212	Alzam Khatadi Hajid	Jumeneng Lor, Sumberadi, Mlati, Sleman
213	Fazli Alfaeyza Fafa	Murangan Sleman
214	M. Nabil Barikan	Waru, Salam, Magelang
215	Fahmi Baihaqi	Sanggrahan, Sumberadi, Mlati, Sleman
216	Ivandri Kevin Pratama	Murangan Sleman
217	Roy Surya Hadi	Sanggrahan, Sumberadi, Mlati, Sleman

218	Farisha Puri Nurhasanah	Kantongan Kulon, Triharjo, Sleman
219	Fadilah	Kantongan Kulon, Triharjo, Sleman
220	Renaissa Fikria A	Karangwaru, Yogyakarta
221	Ainna S. Izzah	Ngemplakcaban, Tridadi Sleman
222	Alfatunnisa Khansa Yumna	Maguwoharjo, Klalasan, Sleman
223	Annisa Dwi Febriani	Jonggrangan, Sumberadi, Mlati, Sleman
224	Salsabila Ika Widyastuti	Jonggrangan, Sumberadi, Mlati, Sleman
225	Riva Hana Pradani	Jombor Lor, Sumberadi, Mlati, Sleman
226	Mawirda	Nambongan, Caturharjo, Sleman
227	Nabila	Beteng
228	Khansa Talita Putri	Nambongan, Caturharjo, Sleman
229	Dinata Meiva K	Nambongan, Caturharjo, Sleman
230	Risti Nur Ramadhani	Nambongan, Caturharjo, Sleman
231	Gores Raisya Anandya	Mrisen, Caturharjo, Sleman
232	Rasyid Abdurrazak	Pangukan, Tridadi, Sleman

3. Data Alumni

Tabel 3. Data Alumni

NO	N A M A	ALAMAT	KETERANGAN
1	Irfa'i	Cabaan Sumberadi, Mlati, Sleman	Alumni

2	Zaenal Arifin	Cabaan, Sumberadi, Mlati, Sleman	Alumni
3	Parjiyanto	Jumeneng, Sumberadi, Mlati, Sleman	Alumni
4	Jumiran	Mangsel, Sumberadi, Mlati, Sleman	Alumni
5	Supartiningsih	Jongke, Sendangadi, Mlati,Sleman	Alumni
6	Martiningsih	Jongke, Sendangadi, Mlati,Sleman	Alumni
7	Mujimin	Mangunan, Triharjo, Sleman	Alumni
8	Zaenuddin	Kules, Sumberadi, Mlati, Sleman	Alumni
9	Juwarni	Ceme, Caturharjo, Sleman	Alumni
10	Suyati	Brengosan, Sumberadi, Mlati, Sleman	Alumni
11	Siti Andarusmi	Jonggrangan, Sumberadi, Mlati, sleman	Alumni
12	Barjono	Jonggrangan, Sumberadi, Mlati, sleman	Alumni
13	Ngadiman	Bagusan, Sumberadi, Mlati, Sleman	Alumni
14	Jumlah	Ngangkrik, Triharjo, Sleman	Alumni

15	Pujiati	Ceme, Caturharjo, Sleman	Alumni
15	Puji Isnaeni	Ceme, Caturharjo, Sleman	Alumni
17	Sholihah	Ceme, Caturharjo, Sleman	Alumni
18	Sri Winarni	Ceme, Caturharjo, Sleman	Alumni
19	Sabrina Rakasiwi	Perum Sleman Permai I	Alumni

7. Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an

a. Metode Sorogan

Sorogan berasal dari bahasa Jawa *sorog* yang berarti menyodorkan. Secara istilah, metode ini disebut sorogan karena santri/peserta didik menghadap kiai atau ustadz. Pengajarannya seorang demi seorang dan menyodorkan kitab untuk dibaca dan atau dikaji bersama dengan ustadz/ustadzah. Metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individual), di bawah bimbingan seorang ustadz/ustadzah. Sistem ini biasanya diberikan dalam pengajian kepada murid-murid yang telah menguasai pembacaan Qur'an dan pada kenyataannya merupakan bagian yang paling sulit, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari murid. Murid seharusnya sudah paham pada tingkat sorogan ini sebelum dapat mengikuti pendidikan selanjutnya di pesantren. Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya Tradisi Pesantren menyebutkan; sorogan sebagai cara belajar secara individual antara santri

dan kiai, yang kemudian terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran tradisional, metode sorogan dianggap sebagai metode yang rumit dan sulit. Oleh karena rumitnya metode ini, maka sangat diperlukan kesabaran, kerajinan dan kedisiplinan santri. Hal ini akan berarti bahwa keberhasilan dalam metode ini dominan sangat ditentukan oleh ketaatan santri itu sendiri terhadap kiai dan ustadznya, meskipun pada hakikatnya penjelasan dari kiai atau ustadz juga ikut menentukan.

Pembelajaran dengan metode sorogan dan bandongan di Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an diselenggarakan pada ruang tertentu yang di situ tersedia tempat duduk untuk ustadz/ustadzah, dan di depannya tersedia juga bangku atau meja kecil untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap. Sementara itu, santri yang lainnya duduk agak menjauh sambil mendengarkan apa yang disampaikan atau melihat peristiwa apa saja yang terjadi pada saat temannya maju menghadap dan *menyorogkan* kitabnya kepada ustadz/ustadzah sebagai bahan perbandingan baginya pada saat gilirannya tiba.

Seorang santri yang mendapat giliran *menyorogkan* kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada ustadz atau ustadzah. Kitab / mushaf Al-Qur'an yang menjadi media sorogan diletakan di atas meja atau bangku kecil yang ada di antara mereka berdua. Ustadz atau ustadzah membacakan teks dalam kitab / mushaf Al-Qur'an yang dipelajari baik sambil melihat (bin nadhor) maupun secara hafalan (bilghoib). Santri

dengan tekun mendengarkan dan memperhatikan apa yang dibacakan ustadz atau ustadzah dan mencocokkannya dengan kitab / mushaf yang dibawanya. Setelah selesai pembacaannya oleh ustadz / ustadzah, santri kemudian menirukan kembali apa yang telah disampaikan di depan, bisa juga pengulangan ini dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya sebelum memulai pelajaran baru. Dalam peristiwa ini, ustadz atau guru melakukan monitoring dan koreksi seperlunya kesalahan atau kekurangan atas bacaan (sorogan) santri.

b. Metode Bandongan

Sebagai tindak lanjut dari system sorogan dilakukan pembelajaran dengan sistem bandongan, yaitu pola pengajaran secara kelompok (*group approach*) yang bertujuan untuk mematangkan dan memperdalam materi yang telah dipelajari dengan system sorogan terdahulu.

Dalam sistem ini, sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, kemudian para santri mendengarkan, menirukan dan kadang mencatat keterangan keterangan yang di sampaikan oleh ustadz ustadzah.⁸⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an telah menerapkan kedua metode tersebut (sorogan dan bandongan). Walaupun metode tersebut dianggap rumit, tetapi lebih efektif dari pada metode-metode yang lain. Dengan cara ini santri dituntut menghadap ustadz/ustadzah secara individual untuk menerima pelajaran secara langsung, dan kemampuan santri dapat terkontrol oleh ustadz/ustadzah.

⁸⁴ Observasi: pelaksanaan metode bandongan pada tanggal 7 Mei 2023

Disamping itu dalam kegiatan ini ada interaksi individual antara ustadz/ustadzah dan santri, dimana santri sebagai peserta didik lebih dapat dibimbing dan diarahkan dalam pembelajarannya, santri dapat dikontrol, dievaluasi dan diketahui perkembangan dan kemampuan diri santri, dan ada komunikasi efektif antara santri dan pengajarnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an mulai menyesuaikan diri dengan system pengajaran modern , selain masih mempertahankan system pengajaran tradisional, dengan menerapkan metode sorogan dan bandongan. Pengajaran modern tersebut merupakan pengajaran dengan sistem kelas pada jenjang pendidikan formal, yaitu dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh anak atau santri, dengan membagi tiga kelompok, Ibtida'iyah (dasar), Wustho (menengah) dan Ulya (lanjutan).

Dalam pembelajaran yang bersifat massal, perlu adanya kurikulum yang jelas, serta mata pelajaran yang meliputi bidang-bidang ilmu agama (tauhid, fikih, tafsir. Hadits, tarikh, tajwid, tartil, tilawah, tahfidz dan khattil-Qur'an . Sekalipun demikian, sistem sorogan dan bandongan serta figur ustadz/ustadzah yang menjadi panutan, tidak bisa dipisahkan dari ciri khas pesantren atau Pondok Pesantren sebagai lembaga transformasi nilai-nilai. Karena itulah, Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an dalam kurikulumnya berupaya memadukan antara sistem sorogan dan bandongan dengan sistem kelas. Dengan adanya metode tersebut para ustadz dan ustadzah dapat

melakukan pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan dapat diterima santri dengan baik pula.

Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an, selain mengadakan kegiatan di kompleks Pondok Pesantren yang beralamat di RT 03/XIII, Jonggrangan, Sumberadi, Mlati, Sleman, juga memberikan pelayanan kepada masyarakat disekitar atau di luar majlis ta'lim. Hal ini dimaksudkan dalam rangka syi'ar Islam dan menumbuhkembangkan minat masyarakat dalam baca tulis Al-Qur'an. Beberapa kegiatan yang dilakukan di luar Pondok Pesantren antara lain pengajian ibu-ibu pada tingkat RW di beberapa tempat di Kabupaten Sleman, melakukan siaran interakti melalui studio Radio MQ. FM, serta memenuhi permohonan atau undangan hajatan dari berbagai lapisan masyarakat.

Dalam hal kemasyarakatan, Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an juga melakukan kegiatan, antara lain mengadakan kegiatan pengajian rutin, paling tidak setahun sekali, yaitu pengajian umum dengan mengundang masyarakat sekitar Pondok Pesantren dan beberapa tokoh masyarakat di sekitarnya. Selain pengajian rutin setahun sekali juga melakukan kegiatan khitanan massal yang diadakan secara temporer.

Kegiatan lain yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an adalah mengikuti dan mengirim para qori' untuk mengikuti seleksi dari tingkat kecamatan, kemudian tingkat Kabupaten, tingkat provinsi bahkan sampai ke tingkat nasional, dalam berbagai cabang lomba pada even Musabaqah Tilawatil-Qur'an, (MTQ) yang diadakan setiap tiga tahun dan

Seleksi Tilawatil-Qur'an (STQ) yang diadakan setiap tahun oleh pihak pemerintah. Selain itu juga mengikutsertakan dan mengirim para qori' pelajar untuk ikut serta dalam lomba antar pelajar mulai dari tingkat kecamatan sampai dengan tingkat provinsi.

8. Penyajian Materi di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an

Penyajian materi memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kefahaman santri (peserta didik) terhadap materi yang di sajikan. Dari hasil pengamatan di lapangan dapat diketahui bahwa penyajian pelajaran telah diupayakan dilakukan dengan memenuhi kaidah sebagaimana yang disampaikan oleh Rasulullah saw, yaitu; Permudahlah olehmu dan janganlah mempersulit, Gembirakanlah olehmu dan janganlah membuat lari (al-hadits). Setiap santri diupayakan menyiapkan atau memegang kitab (Al-Qur'an) untuk disodorkan kepada ustadz atau ustadzah khususnya pada saat pembelajaran dengan system sorogan. Kemudian setiap pelajaran dilakukan secara berulang ulang (*takrir*), khususnya dalam pembelajaran *tahfidzul-Qur'an*.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, proses pembelajaran di Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an dibagi dalam empat sesi, sesi pertama, untuk seluruh santri sebelum dilakukan pengelompokan sesuai dengan kelasnya, diawali dengan hafalan *asma'ul-husna* secara bersama-sama dengan menerapkan lagu ala Mishry (Mesir), sekaligus sebagai pemanasan atau persiapan (melatih pernapasan) menghadapi materi-materi berikutnya. Adapun materi *asma'u-husna* terdiri 99 (Sembilan puluh Sembilan) sifat Allah ditambah dengan do'a-do'a sebagai berikut;

نسالك يا من هو الله الذي لا اله الا هو الرحمن الرحيم الملك القدوس السلام

المؤمن المهيمن العزيز الجبار المتكبر الخالق البارئ المصور الغفار القهار الوهاب الرزاق

الفتاح العليم القابض الباسط الخافض الرافع المعز المذل السميع البصير الحكم

العدل اللطيف الخبير الحليم العظيم الغفور الشكور العلي الكبير الحفيظ المقيت

الحسيب الجليل الكريم الرقيب المجيب الواسع الحكيم الودود المجيد الباعث الشهيد

الحق الوكيل القوي المتين الولي الحميد المحصي المبدئ المعيد المحي المميت الحي

القيوم الواجد الماجد الواحد الأحد الصمد القادر المقتدر المقدم الماخر الاول

الآخر الظاهر الباطن الوالي المتعال البر التواب المنتقم العفو الرؤوف مالك الملك

ذو الجلال والاكرام المقسط الجامع الغني المغني المانع الضار النافع النور الهادي

البديع الباقي الوارث الرشيد الصبور الذي ليس كمثله شئ وهو السميع البصير

اللهم صلي افضل صلاه على اسعد مخلوقاتك سيدنا مُحَمَّد وعلى اله وصبحه وسلم

عدد معلوماتك ومداد كلماتك كلما ذكرك الذاكرون وغفل عن ذكرك الغافلون

Kemudian sesi berikutnya sesi kedua dilakukan pengelompokan sesuai dengan kelas dan kemampuan setiap santri untuk diberikan materi pembelajaran Al-Qur'an, secara individual (sorogan). Hal ini dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kuantitas bacaan, dan sekaligus untuk mengevaluasi kualitas bacaan. Setelah selesai kegiatan pembelajaran secara individual kemudian dilanjutkan dengan sesi ke tiga, yaitu dilakukan penyegaran dengan memberikan materi fikih (pesholatan), tauhid, tarikh dan khattil-qur'an secara bergantian. Dalam hal ini telah diterapkan dengan sistem bandongan . Hal ini dimaksudkan agar anak, selain belajar membaca Al-Qur'an juga memiliki bekal pengetahuan untuk kesempurnaan dalam menjalankan sholat lima waktu. Setelah selesai materi tersebut kemudian para santri beristirahat sejenak selama 15 menit, dan kemudian dilanjutkan dengan sesi ke empat.

Pada sesi empat ini, pembelajaran dilakukan secara bersama-sama dengan sistem bandongan, untuk menerima materi ungulan , yaitu Tilawatil Qur'an (pembelajaran Al-Qur'an dengan lagu). Pada sesi ini diharapkan semuanya aktif, baik pengajar maupun seluruh santri. Proses pembelajarannya dipandu oleh seorang ustadz/ustadzah dengan mendemonstrasikan lagu-lagu qira'ah dan seluruh santri wajib menirukan dari apa yang telah dicontohkan secara berulang ulang. Materi lagu yang diberikan pada sesi ini meliputi empat lagu untuk tingkat dasar, yaitu lagu Bayyati, Hijaz, Shoba dan Nahawan. Untuk tingkat menengah meliputi lima lagu, yaitu Bayyati, Hijaz, Shoba, Nahawan

dan Rast. Dan untuk tingkat lanjutan atau tingkat pengembangan meliputi tujuh lagu, yaitu Bayyati, Hijaz, Shoba dan Nahawan, Rast, Sikah dan Jiharkah.

Lagu-lagu tersebut diatas seluruhnya dapat dikembangkan menjadi beberapa nada, yaitu:

a. Lagu Bayyati

Bayyati berasal dari kata bait بيت (Bahasa Arab) yang artinya rumah, kemudian dipakai bentuk mubalghah bayyat بيات dan ditambah dengan ya menjadi Bayyati بياتي. Lagu ini berkedudukan sebagai tempat berteduh, pangkal bertolak, serta tempat kembali. Oleh karenanya lagu ini sifatnya luwes, ruang lingkup iramanya luas dan merupakan lagu induk. Dengan menerapkan lagu bayyati ini akan lebih mudah pindah kepada lagu apa saja. Karena lagu bayyati merupakan lagu pokok dari lagu-lagu yang lain yang selalu diterapkan oleh qori'/qori'ah sebagai pangkal titik tolak dan tempat kembalinya suatu komposisi lagu, lagu ini biasanya digunakan untuk upacara adat penyerahan mempelai. Lagu bayyati ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- 1) Bayyati Ashli Qarar
- 2) Bayyati Ashli Nawa
- 3) Bayyati Suri Nawa
- 4) Bayyati Husaini Nawa
- 5) Bayyati Ashli Jawab

6) Bayyati Ashli Jawabul-jawab

7) Bayyati Suri Jawabul-jawab⁸⁵

Beberapa lagu *Bayyati* tersebut dapat dipandu dengan *Tausyikh* (*Sya'ir*) sebagai berikut:

نورالنبی علی العوالم اسفر

فأبان اسباب الرشاد واطهرا

وشريعة الاسلام راق رواعها والكفر اصبح جيشه متقهقرا

هاموا جميعا بالنبی ودينه والكفر بعد العرف صار منكرا

لما أتى خبوا الأنام بدينه

والكل صاح مهلا ومكبرا

Sya'ir tersebut diharapkan dapat dihafalkan oleh setiap santri dengan memperhatikan lagu iramanya, dan kemudian dapat diterapkan satu-persatu pada ayat-ayat Al-Qur'an, sesuai dengan surat yang dipilih.

⁸⁵ Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an, Bapak Drs. Masyhudi pada tanggal 7 Mei 2023

b. Lagu *Hijaz*

Hijas adalah nama sebuah lagu yang bersal dari tempat tumbuh dan berkembangnya di Makkah yang merupakan cirri khusus dari sebuah intonasi serta dialek bahasa Negeri Hijaz.

Lagu Hijaz mempunyai irama yang ringan, cepat dan lincah, disamping banyak variasi turun-naik secara tajam. Lugu tersebut merupakan lagu asli *Makkawi* kemudian berkembang dengan pesat di Negeri Mesir. Oleh sebab itu lagu tersebut dikenal dengan nama *Hijaz ala Mishri*.

Lagu hijaz ini memiliki cabang yang cukup banyak, sehingga kedudukan lagu ini irama serta nadanya sangat luas. Oleh karena itu seorang qori'/qori'ah akan leluasa dalam membuat variasi pada lagu hijaz ini.

Lagu ini tidak semua orang mampu membawakannya, karena memiliki cabang lagu yang bernada Jawabul-jawab yang hanya dapat dibawakan oleh orang yang mempunyai suara tinggi. Lagu Hijaz tersebut terdiri dari:

- 1) Hijaz ashli
- 2) Hijaz Kard
- 3) Hijaz Kard Kurd
- 4) Hijaz Kurd

Beberapa lagu Hijaz tersebut dapat dipandu dengan *Tausyikh* (*Sya'ir*) sebagai berikut:

يا وردة وسط الرياض مطلة تزرى بوجه ذات خضر عاطرا

يا من سما السبع الطباق من العلا

ودنا وكلم ربه وتشرفا

أنت الذي وطىء البساط بنعله وبخلعه في الطور موسى كلفا

c. Lagu *Shaba*

Lagu *Shaba* memiliki irama yang ringan, cepat dan agak mendatar , kecuali pada jenis *jawab shaba*, Kelebihan lagu *shaba* dari lagu yang lain adalah syahdu, meliuk secara perlahan. Jenis lagu ini biasa diterapkan pada ayat-ayat yang berkaitan dengan sdzab, qiyamat dan do'a. Lagu *Shaba* terdiri dari empat jenis, yaitu:

- 1) *Shaba Asli*
- 2) *Jawab Shaba*
- 3) *Shaba Jawab / Shaba 'Aja*
- 4) *Shaba Jawab Shaba ma'al bastanjar*

Beberapa lagu *Shaba* tersebut dapat dipandu dengan *Tausyikh (Sya'ir)* sebagai berikut:

ارى طيرا على الغصن ينادى أتت بشرى لمجروح الفؤاد

بدت ليلي فأضحى عاشقوها ركوعا سجودا في كل واد

d. Lagu *Rast*

Lagu *Rast* adalah salah satu lagu yang memiliki getaran ringan, cepat dan lincah serta memiliki ragam variasi, iramanya hidup dan bersemangat. Lagu ini sering digunakan oleh muadzin dalam adzan. Lagu *Rast* tersebut terdiri dari tiga jenis, yaitu:

- 1) *Rast Asli*
- 2) *Rast 'Alan-Nawa*
- 3) *Syabir 'Ala Rast*

Beberapa lagu *Rast* tersebut dapat dipandu dengan *Tausyikh (Sya'ir)* sebagai berikut:

يا سيد الكونين يا علم الهدى

يا كوكبا يا كوكبا فوق البدور بحسنه يا مرسلا بالحق دوما سرمدا

e. Lagu *Jiharkah*

Jiharkah merupakan lagu yang paling sedikit memiliki variasi dan jenis lagu. Lagu ini biasanya dibawakan pada saat mengumandangkan takbiran. dengan satu jenis lagu, tetapi dapat dibawakan dengan dua tangga nada, yaitu; *Jiharkah* dalam nada *Nawa* dan *Jiharkah* dalam nada *Jawab*. Lagu Jiharkah dapat dipandu dengan Tausyikh (sya'ir) sebagai berikut:

الله زاد مُجَدًّا تعظيما وهباه فضلا من لدنه عميما

واختصه في المرسلين كليما ذا رافة بالمو منين رحيم

f. Lagu *Sika*

Lagu Sika merupakan lagu yang populer di Timur Tengah dan terdiri dari empat jenis, yaitu:

- 1) Sika Asl
- 2) Sika Turkey
- 3) Sika Raml
- 4) Sika 'Iraqy

Beberapa jenis lagu *Sika* tersebut dapat dipandu dengan *Tausyikh* (Sya'ir) sebagai berikut:

يامن يرجي في القيامة حيث لا أم ترجي في النجاة ولا أب

مولاي كتبت رحمة الناس عليك فضلا وكرم

فالمرجع والمال والكل اليك عرب وعجم

فارحم ذي ووقفني بين يديك ان زل قدم

g. Lagu *Nahawand*

Lagu *Nahawand* mempunyai irama yang bersifat sedih, cepat dan ringan. Lagu ini hanya dapat dialunkan oleh jenis suara lembut, menguasai nada tinggi serta memiliki getaran (grenet). Lagu ini mempunyai tiga jenis, yaitu:

- 1) Nahawand Asli
- 2) Nakriz
- 3) 'Usyaq

Beberapa jenis lagu *Nahawand* tersebut dapat dipandu dengan *Tausyikh (Sya'ir)* sebagai berikut:

اليل من حولي هدوء قاتل والذكريات تمر في وجداني

ويهديني ألمي فأنشد راحتي في بضع آيات من القرآن

والنفس بين جوانحي شفاقة دب الخشوع بها فهزكيان

Untuk mengarahkan lagu pada berbagai tingkatan (dasar, menengah dan pengembangan) dibantu dengan *sya'ir-sya'ir / tausyikh* sebagaimana tersebut

di atas, sebagai panduan lagu-lagu dalam tilawatil-Qur'an. Dengan menerapkan lagu tersebut, setiap santri pada berbagai tingkatan diharapkan mampu melagukannya dengan baik.

Keberadaan Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an merupakan penunjang pendidikan agama Islam pada lembaga formal yang bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi yang Qur'ani, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Untuk merealisasikan target kurikulum di Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an penyelenggaraan proses belajar mengajar diatur dalam 3 kelas yaitu:

- a. Kelas Ibtida'iyah yang dikhususkan bagi santri pemula (anak-anak) yang berusia di bawah 9 tahun atau diatasnya, yang belum mengenal materi dasar pembelajaran Al-Qur'an dengan materi pokok Iqra' dan tajwid, hafalan surat-surat pendek dengan Murattal menggunakan lagu *Bayyati* dengan tiga nada (tinggi, sedang dan rendah), fikih (pesholatan) dan tilawatil-Qur'an tingkat dasar dengan penguasaan tiga lagu (*Bayyati Shaba dan Hijaz*).
- b. Kelas Tsanawiyah, untuk santri yang berusia 9 – 15 tahun dengan materi pokok Tilawatil-Qur'an tingkat lanjutan dengan penguasaan empat lagu (*Bayyati Shaba Hijaz dan Nahawand*), hafalan Juz Amma dengan lagu Murattal menggunakan lagu *Nahawan* dengan menggunakan tiga nada, sorogan Al-Qur'an 30 juz, tajwid, fikih, tauhid, dan khatil-qur'an.

c. Kelas Ulya (kelas pengembangan), diperuntukkan bagi santri yang berusia 16 tahun ke atas dengan materi pokok Tilawatil-Qur'an tingkat Pengembangan dengan penguasaan tujuh lagu (Bayyati, Shaba, Hijaz, Rast, Jiharkah, Sika, dan Nahawand), Sorogan Al-Qur'an 30 Juz, kutubuddiniyyah dan khattil-Qur'an.

9. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an

a. Faktor Pendukung

1) Pembelajaran didukung dengan sumberdaya pengajar yang mumpuni meskipun dalam jumlah yang terbatas. Dalam proses pembelajaran, persiapan guru sebelum mengajar sangat berpengaruh terhadap penguasaan pada materi pelajaran yang disampaikan. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa guru selalu mengadakan pre test dan post test dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan salah seorang ustadz yang menyatakan selalu mengadakan pre test sebelum memulai pelajaran dan melakukan post test pada akhir pelajaran. Kemudian minat dan perhatian siswa pada materi yang disampaikan oleh guru sangat ditentukan oleh menarik tidaknya cara dan gaya mengajarnya. Dari hasil pengamatan juga diketahui bahwa sebagian besar siswa cukup tertarik dengan cara ustadz atau stadzah dalam mengajar.⁸⁶ Dari indikator di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor

⁸⁶ *Observasi*: langsung di lapangan pada tanggal 7 Mei 2023

guru cukup mendukung terhadap kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.

- 2) Pembelajaran didukung dengan metode yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 1 Mei 2023 dengan salah satu pengasuh di Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an, (Bapak Drs. Masyhudi, MA) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an, metode merupakan faktor yang dominan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan antara metode dengan tujuan pembelajaran merupakan hubungan sebab akibat, yaitu jika metode yang digunakan dalam pembelajaran tepat dan baik, maka tujuan pembelajaran akan berhasil dengan tepat dan baik pula. Berbagai metode dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, akan tetapi tujuan pembelajaran akan dicapai secara maksimal apabila digunakan suatu metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi.⁸⁷

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak pelajaran yang telah terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode yang semata-mata berdasarkan kehendak guru dan bukan atas dasar kebutuhan siswa. Dalam menetapkan metode mengajar, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode atau karakter anak, tetapi metode hendaknya menjadi variabel yang

⁸⁷ Wawancara: dengan Pengasuh Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an, Bapak Drs. Masyhudi pada tanggal 3 Mei 2023

dapat berubah dan berkembang sesuai dengan kebutuhan. Karena itu, efektifitas penggunaan metode dapat terjadi kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam suatu pelajaran sebagai persiapan tertulis.

- 3) Pembelajaran didukung dengan sarana yang relatif memadai. Kelengkapan sarana dan fasilitas sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, khususnya pelajaran Al-Qur'an. Sebagian besar siswa pada saat keberangkatannya ke tempat belajar tidak membawa mushaf Al-Qur'an karena telah disediakan oleh pihak Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an. Pada saat kegiatan dimulai, Al-Qur'an telah dibagikan kepada seluruh peserta untuk dibuka dan dibaca bersama-sama dengan dipandu oleh seorang ustadz. Hal ini juga ditunjang dengan hasil wawancara dengan salah seorang siswi yang memberi pernyataan serupa. Sedangkan sebagian besar siswa memiliki kitab suci Al-Qur'an diruang belajarnya di rumah. Dari indikator tersebut, dapat diketahui bahwa sarana dan fasilitas belajar cukup menunjang terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.⁸⁸
- 4) Lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga turut berpengaruh terhadap kemampuan anak (siswa) dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini, sebagian besar orang tua murid sering mengajari dan menyuruh mereka membaca Al-Qur'an. Lingkungan masyarakat juga turut berpengaruh terhadap kemampuan anak (siswa) dalam belajar

⁸⁸ Wawancara: dengan salah seorang siswi Intan Roly Istiana Dewi pada tanggal 3 Mei 2023

membaca Al-Qur'an. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dapat diketahui bahwa teman-teman sepergaulan siswa banyak yang telah pandai membaca Al-Qur'an dan mereka juga saling mengajak untuk belajar membaca Al-Qur'an kepada guru-guru Al-Qur'an. Juga dari hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa di lingkungan tempat tinggal siswa juga sering diadakan perlombaan seni baca Al-Qur'an.⁸⁹ Dari beberapa indikator di atas, dapat diketahui bahwa faktor lingkungan keluarga dan masyarakat cukup mendukung terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Selain hal tersebut di atas, keberhasilan dalam mendidik anak untuk mendalami seni baca Al-Qur'an merupakan kebahagiaan yang luar biasa. Dibalik perjuangan dari para orang tua dan pendidik terdapat juga motivasi dan niat yang tulus dari diri penghafal Al-Qur'an. Nurul Hidayah dalam jurnalnya menuliskan beberapa faktor penting yang mendukung kelancaran kualitas dari orang-orang yang mendalami Al-Qur'an. Faktor-faktor tersebut diantaranya:⁹⁰

- 1) Faktor bakat dan minat. Anak yang memiliki bakat atau potensi dalam memahami seni baca Al-qur'an akan lebih mudah. Begitu pula apabila didukunug dengan minat yang tinggi maka akan terbentuk pribadi dengan kesadaran dan kesungguhan dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an.

⁸⁹ Wawancara: dengan beberapa siswa pada tanggal 3 Mei 2023

⁹⁰ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (1 Juni 2016): 76–78, <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>.

- 2) Faktor usia. Usia sangat menentukan kemampuan seseorang dalam mempelajari Al-Qur'an. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk mempelajari dan mendalami Al- Qur'an.
- 3) Faktor kecerdasan. Kecerdasan dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an juga berpengaruh terhadap kemampuan untuk menangkap berbagai materi dalam seni baca Al-Qur'an, baik ilmu tajwidnya, jenis lagunya, fashahnya dan lain sebagainya
- 4) Faktor hati yang bersih dan khusyu'. Al-Qur'an merupakan kitab suci Allah swt. Oleh karena itu dalam mempelajari Al-Qur'an juga harus memiliki hati yang bersih. Bersih yang dimaksud adalah bersih dari perbuatan-perbuatan maksiat dan dosa. Jika seseorang yang berkeinginan untuk mendalami seni baca Al-Qur'an dengan lancar maka perlu didukung dengan amalan-amalan harian. Seperti halnya puasa sunnah, *qiyamullail*, sholat sunnah, sedekah, dan selalu mengingat Allah dengan berdzikir.

Pola asupan makanan yang diberikan kepada anak juga dapat mempengaruhi perkembangan pola pikir. Dalam Islam orang tua harus memberikan nafkah yang halal terhadap anggota keluarga. Bukan hanya halah akan tetapi makanan yang bergizi dan sehat juga perlu dipertimbangkan. Seperti dalam peneltiannya Nur Maulida Najwa Rahima dan rekannya menyimpulkan terdapat perbedaan kemampuan dalam

menghafal Al-Qur'an berdasar atas nilai *z-score* status gizi normal.⁹¹ Kerja otak membutuhkan asupan makanan yang bergizi dan halal.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya belajar seni baca Al-Qur'an

Pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum sehingga banyak anak muslim yang belum bisa membaca menulis Al-Qur'an. Atau terkadang baru sekedar bisa membaca sudah merasa cukup, sehingga tidak ada upaya untuk belajar lebih jauh dalam rangka meningkatkan kualitas bacaannya dengan alasan anak sudah terlalu lelah sebagai akibat banyaknya kegiatan di sekolah umum.

2) Kurangnya prasarana (tempat) untuk menampung santri.

Kurangnya fasilitas bangunan gedung di Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an akan mengurangi kelancaran pembelajaran, terutama pada saat pembelajaran secara klasikal, sementara gedung atau ruang belajar masih berada di dalam satu ruang. Disamping itu juga belum tersedianya kamar santri, terutama bagi para santri yang menghendaki untuk menginap. Namun demikian, dengan dukungan semangat yang tinggi dari semua pihak, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an tetap berjalan.

⁹¹ Najwa Rahima, Alie, dan Garna, "Perbedaan Kemampuan Menghafal Al-Quran berdasar atas Nilai Z-Score Status Gizi pada Santri Sekolah Dasar Usia 6–12 Tahun di Pondok Pesantren Al-Quran Babussalam Kabupaten Bandung," 5.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Model Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an di Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada para informan, yakni pimpinan sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Qur'an Drs. H. Masyhudi, MA, pengajar Ahmad Nabil Mubarak, S.Sos dan Muhammad Syauqy Fadlullah, santri ibtidaiah Alfatunnisa Khansa Yumna, santri wustho Ahmad Zaidan, santri ulya Norlia, S.E.

Sebagaimana yang peneliti peroleh dari beberapa informan bahwa implementasi model pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an telah dilakukan secara maksimal dan konsisten. Pondok Pesantren Bahrul Qur'an melakukan kegiatan pelatihan tilawatil Qur'an di setiap hari Rabu malam dan Minggu pagi. Rutinitas ini dijalani dengan antusias oleh para santri Pondok Pesantren Bahrul Qur'an dan mendapatkan dukungan dari para wali santri serta masyarakat sekitar.

Peneliti melakukan wawancara kepada para informan mengenai implementasi model pembelajaran di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an pimpinan sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Qur'an dengan pertanyaan dan hasil sebagai berikut:

Pertanyaan: Jenis model apa yang diterapkan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an?

Jawaban :

- a. Pimpinan Pondok (Drs. H. Masyhudi, MA) : “Di pesantren ini, model pembelajaran seni baca Al-Qur’an menggunakan metode sorogan dan metode bandongan. Metode sorogan biasanya santri menghadap atau duduk di hadapan pengajar atau ustadz. Kalau metode bandongan, biasanya dengan pola pengajaran secara kelompok yang bertujuan untuk mematangkan dan memperdalam materi yang telah dipelajari dengan sistem seorangan terlebih dahulu”.
- b. Ustadz (Ahmad Nabil Mubarak, S.Sos) : “metode yang digunakan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur’an, menggunakan metode sorogan dan bandongan, jadi santri disimak satu-persatu oleh ustadz untuk mengetahui dan mengoreksi bacaan Al-Qur’an baik secara tajwid, fashohah dan adabnya. Kemudian dilanjutkan dengan sesi pembelajaran menggunakan metode bandongan, yakni dengan cara saya mempraktekkan lagu-lagu tilawah ke ayat Al-Qur’an dengan cara dipisah per kata disetiap waqaf nya atau disetiap wajah lagunya dan digabungkan dalam sekali bunyi disetiap waqaf atau wajah lagunya”.
- c. Santri Ibtidaiyah (Alfatunnisa Khansa Yumna) : “saya belajar seni baca Al-Qur’an dengan disimak bacaannya oleh ustadz supaya tahu bacaan saya benar atau salah, kemudian di sesi yang lain saya diajarkan tilawah dengan menyimak dan menirukan bacaan Al-Qur’an dengan lagu-lagunya oleh ustadz”.

- d. Santri Wustho (Ahmad Zaidan) : “pembelajaran yang dilakukan di pesantren ini memudahkan saya sebagai santri dalam mempelajari tilawatil Qur’an, biasanya saya disimak bacaannya oleh ustadz dan diperbaiki jika ada kesalahan, kemudian di jam berikutnya saya menyimak bacaan ustadz yang menerapkan lagu dalam bacaan Al-Qur’an dan menirukannya”.
- e. Santri Ulya (Norlia, S.E) : “sepengalaman saya saat belajar di pesantren ini, cukup menarik dengan metode pembelajaran yang diterapkan, yakni menyimak dengan penggalan kata dalam satu waqaf, tentu hal ini sangat memudahkan dan membantu saya untuk memahami dan menirukan lagu dari ustadz, kemudian saya tirukan dan saya terapkan dalam satu waqaf dengan sempurna”

2. Hasil yang Diperoleh dengan Implementasi Model Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Bahrul Qur’an

Peneliti melakukan wawancara kepada informan (santri Bahrul Qur’an) mengenai hasil yang diperoleh pada pembelajaran seni baca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Bahrul Qur’an dengan pertanyaan dan hasil sebagai berikut:

Pertanyaan: Apa hasil yang anda peroleh pada pembelajaran seni baca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Bahrul Qur’an?

Jawaban:

- a. Santri Ibtidaiyah (Alfatunnisa Khansa Yumna) : “semenjak saya diajari oleh ustadz di Pondok Pesantren Bahrul Qur’an, saya jadi tahu kalau

bacaan Qur'an saya masih banyak yang perlu diperbaiki, juga untuk tilawahnya saya jadi bisa membedakan jenis lagu dalam bertilawah, dan saya sudah diperbolehkan untuk tampil mengisi acara dengan materi yang disampaikan ustadz”.

- b. Santri Wustho (Ahmad Zaidan) : “belajar mengaji diawali dengan disimak bacaannya, kemudian dipraktekkan dengan lagu tilawah membuat saya banyak pengetahuan mengenai ilmu tilawah, dan saat ini saya mulai bisa mempraktekkan lagu tilawah ke ayat dari surah yang lain sesuai dengan arahan ustadz”.
- c. Santri Ulya (Norlia, S.E) : “setelah melalui proses belajar yang cukup, saya sangat merasakan banyak sekali peningkatan yang signifikan, lebih banyak menguasai berbagai jenis lagu dan variasi, hingga saya bisa mempraktekkannya saat tampil, terlebih saya dapat mengajarkan ilmu tersebut kepada orang lain.”

C. Pembahasan

1. Implementasi Model Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Pondok Pesantren Bahrul-Qur'an di Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman

Sebagaimana yang peneliti dapatkan dari beberapa informan bahwa implementasi model pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an adalah metode sorogan dan metode bandongan. Metode sorogan ini adalah dimana santri menghadap pengajar atau ustadz. Pengajaran metode sorogan dilakukan dengan menyimak bacaan santri

oleh ustadz yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perseorangan di bawah bimbingan ustadz. Sedangkan metode bandongan, yakni metode dengan pola pengajaran secara kelompok yang bertujuan untuk mematangkan dan memperdalam materi yang telah dipelajari dengan sistem seorangan terlebih dahulu. Kemudian dalam sistem ini, sekelompok santri mendengarkan seorang guru yang membaca, kemudian menirukan dan kadang mencatat keterangan-keterangan yang disampaikan oleh ustadz. Dalam praktiknya, metode bandongan diterapkan dengan pemenggalan setiap kata dalam satu waqaf pada setiap ayatnya (disetiap wajah lagu atau naghmah) untuk memudahkan santri dalam mencerna atau mengidentifikasi jenis-jenis wajah lagu.

Penerapan metode sorogan dan bandongan diperuntukkan pada santri kelas ibtidaiah dan wustho sebab para pengajar perlu mengetahui benar salahnya bacaan Al-Qur'an secara tajwid, fashohah dan adab. Sehingga untuk kelas ibtidaiah dan wustho diperlukan bimbingan yang lebih sebelum beranjak pada metode bandongan. Sedangkan metode bandongan diperuntukkan pada santri kelas ulya yang dianggap telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kedua metode ini dinilai efektif digunakan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an, hal ini tertuang dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa informan dengan hasil yang diperoleh oleh para santri. Santri dapat mempraktekkan bacaan Qur'an yang baik dan benar sesuai arahan ustadz atau pengajar. Santri juga dapat mempraktekkan irama, lagu atau naghmah

dalam membaca Al-Qur'an sesuai arahan ustadz atau pengajar. Terlebih lagi sebagian santri mampu menerapkan irama, lagu atau naghham pada ayat dari surah yang lain dalam Al-Qur'an dengan pedoman irama, lagu atau naghham yang telah diajarkan oleh ustadz atau pengajar. Dengan kata lain, metode pembelajaran yang telah diterapkan pada santri di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an telah mencapai tujuan, sehingga santri yang belajar di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an merasakan peningkatan yang signifikan, demikian pula wali santri Pondok Pesantren Bahrul Qur'an ikut merasakan hal yang sama. Hal ini mendapat tanggapan positif dan dukungan dari masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Bahrul Qur'an terkait kegiatan pembelajaran seni baca Al-Qur'an.

2. Hasil yang Diperoleh dengan Implementasi Model Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada informan terkait hasil dan pencapaian yang diraih dengan model pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an dapat dibuktikan dengan adanya prestasi-prestasi yang diperoleh oleh para santri Pondok Pesantren Bahrul Qur'an. Faktor keberhasilan tersebut tak lepas dari prestasi-prestasi yang telah diraih oleh para ustadz atau pengajar di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an. Berikut daftar prestasi yang telah diraih oleh pengajar maupun santri di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an.

a. Ustadz atau Pengajar

1) Ahmad Nabil Mubarak, S.Sos

- a) Juara 1 MTQ Mahasiswa Nasional Cabang Tilawah Al-Qur'an, Malang 2017
- b) Juara 1 MTQ Se-DIY dan Jateng (LTQ An-Nashru), Solo 2018
- c) Juara 3 PTQ RRI Nasional Cabang Tilawah, Sumenep 2018
- d) Juara 2 PTQ RRI Nasional Cabang Tilawah, Takengon 2022

2) Muhammad Syauqy Fadlullah

- a) Juara 1 MTQ Provinsi DIY Cabang Mujawwad Qiraat Al-Qur'an, Yogyakarta 2022
- b) Juara 3 MTQ Nasional Nahdlatul Ulama Cabang Tilawah Gol. Santri, Solo 2023
- c) Juara 2 MTQ Kota Tangerang Cabang Tilawah Remaja, Tangerang 2023
- d) Juara 2 MTQ Tangerang Selatan Cabang Tilawah Remaja, Tangsel 2023

b. Santri

1) Alfatunnisa Khansa Yumna

- a) Juara 2 MTQ PBNU Sleman 2021
- b) Juara 1 MTQ Pelajar Kategori SD Kabupaten Sleman 2021
- c) Juara 1 MTQ Putri (BISA COMPETITION#2) Se-DIY 2020
- d) Juara 2 MTQ Cabang Tilawah Anak-anak Putri Kota Yogyakarta 2021
- e) Juara 1 MTQ Provinsi DIY, Mualimin 2022
- f) Juara Harapan 2 Cabang Tilawah Tingkat SD/MI Nasional 2021

2) Ahmad Zaidan

- a) Juara 3 MTQ Pelajar Tingkat Kabupaten Sleman 2022

3) Norlia, S.E

- a) Juara 3 MTQ Syarhil Qur'an (Tilawah) Tingkat Provinsi Kaltim, Sangatta 2015
- b) Juara 1 Tilawah Tingkat UIN Antasari Banjarmasin, 2019
- c) Juara 3 Murottal Tingkat Nasional (PDIP), Banjarmasin 2020
- d) Juara 3 MTQ Provinsi Cabang Qiraat Murottal Remaja, Bontang 2020
- e) Juara 2 Tilawah Tingkat UIN Antasari Banjarmasin, 2018
- f) Juara 3 MTQ Provinsi Cabang Qiraat Murottal Remaja, Samarinda 2022

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa santri yang belajar di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an telah merasakan hasil dan manfaat mempelajari seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an. Hal ini tidak lepas dari peran ustadz atau pengajar yang kompeten dalam pembelajaran tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang Implementasi Model Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an adalah menggunakan metode sorogan dan metode bandongan. Kedua metode ini dianggap efektif untuk diterapkan agar tercapai tujuan dalam proses pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an. Hubungan antara metode dengan tujuan pembelajaran adalah hubungan sebab akibat, yaitu jika metode yang digunakan baik dan tepat, maka tujuan pembelajaran akan berhasil.
2. Hasil yang diperoleh dengan implementasi model pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an cukup **memaskan**, model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an memiliki hubungan positif terhadap hasil dan tujuan yang diharapkan. Selain itu, terdapat faktor pendukung yang turut serta menjadi indikator keberhasilan, yakni pembelajaran yang didukung dengan sumber daya pengajar yang mumpuni dibidangnya, kemudian didukung pula dengan sarana yang relatif memadai

di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an, dan yang terakhir lingkungan keluarga santri yang mendukung akan mempengaruhi proses perkembangan seorang santri dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, adapun saran yang peneliti ajukan sehubungan dengan kegiatan penelitian di antaranya, adalah :

1. Para santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Bahrul Qur'an dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar seni baca Al-Qur'an. Hal ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga yang akan mendorong seseorang untuk sadar akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Kurangnya fasilitas bangunan gedung di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an akan mengurangi kelancaran pembelajaran, terutama pada saat pembelajaran secara klasikal. Disamping itu, juga belum tersedianya kamar santri, terutama bagi santri yang akan menginap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Wan Hilmi Wan, Wan Fakhru Razi Wan Mohamad, Ahmad Shafiq Mat Razali, dan Farah Ilyani Zakaria. "Component of Sawt in Hadeeth Texts: Musiqi Al-Qur'an in the Art of Tarannum." *Journal of Al-Quran and Al-Sunnah* 7, no. 2 (2022).
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Afrillia, Yesy, Herman Mawengkang, Marwan Ramli, Fadlisya Hand, dan Rizky Putra Fhonna. "Performance Measurement of Mel Frequency Cepstral Coefficient (MFCC) Method in Learning System of Al-Qur'an Based in Naghham Pattern Recognition." *International Conference on Information and Communication Technology (IconICT)*, 2015.
- Albadi, Wido Supraha, dan Hasbi Indra. "Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an." *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (28 Oktober 2021): 653–67. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.491>.
- Aldistian, Achmad, dan Muhammad Yaumi. "Tradisi Haflah Tilawah Al-Qur'an Pada Masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima: Perspektif Pendidikan Islam | Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan" 17, no. 2 (31 Agustus 2019).
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/3436>.
- Aliyudin, Mukhlis, Enjang As, dan Zaeni Hafidz. "Religious Preaching through the Method of Mujawwad Tilawah." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 2, no. 12 (2018): 13–22.
- Al-Jarahi, Ismail bin Muhammad, Al-'ajiluni. *Kasyful-khafai wamazilul-ilbasi ammasytahara minal ahaditsi 'ala alsinatini, daru ihyaitturratati al 'arabi*,. Vol. Juz 1, 1163.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Depag RI, 2012.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1994.
- Chatib, Munif. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Spesial dan Semua Anak Juara*. Jakarta: Mizan - Kaifa, 2014.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang, 1970.
- . *Metodologi Pengajaran Islam*. Jakarta: Bina Aksara, 2001.
- Daryono, M. Bayu Firmansyah, Mariyanti Mariyanti, M. Fahmi Budiman, Ahmad Muhajir, Dini Muthoharoh, Ayu Musfita Sari, dkk. *Kontribusi Landasan Pendidikan dalam Aspek Humas Pendidikan*. Lembaga Academic & Research Institute, 2021.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- Fauziah, Nisma Syifa, dan Fajar Syarif. "Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SDI Al-Hidayah Pamulang." *Jurnal Qiro'ah* 10, no. 1. Diakses 20 Januari 2022. <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/119/97>.
- Grimm, Michael, dan Kristian Kroschel. *Robust Speech Recognition and Understanding*. Kroasia: InTech, 2007.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. 1. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hajar, Ibnu. *Peranan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Dakwah Islamiyah di Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta., 1979.
- Harahap, Baihaki, Abd. Mukti, dan Haidir Haidir. "Implementation of Learning Naghham Al-Qur'an in The Art of Reading The Qur'an for Children and Adolescent at LPTQ in Medan City." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (11 Maret 2022): 3102–13. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2542>.

- Hasanah, Uswatun, dan Mucharam Cholil. "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa: Sebuah Upaya Menanamkan Pendidikan Karakter di SDN 1 Sidamulya Cirebon." *Tarbawiyah: Jurnal Pendidikan* 03 (2019): 18.
- Hasani, dkk. *Kaidah-Kaidah Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: LPQ Masjid Syuhada Yogyakarta, 2007.
- Hasbi, Teungku Ash-Shiddieqy. *Sejarah & Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Helaluddin, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Herlambang, Yusuf Tri. *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*. Bumi Aksara, 2021.
- Husamah, Arina Restian, dan Rohmad Widodo. *Pengantar Pendidikan*. UMMPress, 2019.
- Iswan, Rahman, Fityah Fathaniyyah, Hassan, dan Zainuddin. "How the Application of the MURI-Q (Murottal Rhythm Qur'an) Method Correlates to Students' Motivation Memorizing Short Surahs of the Qur'an; Rahman, Fityah Fathaniyyah; Hassan, Zainudin." *International Journal of Early Childhood Special Education* 14, no. 1 (2022): 1143–49.
- Izzi, Muhamad Nur Lutfi Ainul. "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Proses Pembinaan Seni Baca Al-Quran Di Lembaga Pendidikan Tilawatil Quran As Saidiyah Kota Mojokerto." Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020. <http://digilib.uinsby.ac.id/41665/>.
- Jaeni, Umar, Ismet Basuki, dan Moedjiarto. "Culture Learning Management Al-Qur'an Model Tilawati to Improve Students Character." *IJORER : International Journal of Recent Educational Education* Vol. 1, No. 3, October 2020 : 286-300 (2020).
- Khaidir, Eniwati, dan Fitriah M. Suud. "Islamic Education in Developing Students Characters at As-Shofa Islamic School, Pekanbaru Riau." *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 2020.
- Khoiriyyah, Bilqis. "The Role Of HIQMA In Preserving Nagham Al-Qur'an In Indonesia." Syarif Hidayatullah National Islamic University, 2020.
- Latipah, Pipih. "Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Untuk Menghasilkan Santri Yang Memiliki Kompetensi Seni Islami Di Pesantren Al Falah." Masters, Universitas pendidikan indonesia, 2011. <http://repository.upi.edu>.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Deepublish, 2020.
- Masduki, Yusron, dan Idi Warsah, M. *Psikologi Agama*. Tunas Gemilang Press, 2020.
- Maskur, Maskur. "Seni Baca Al-Quran: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits." *QUALITY* 7, no. 2 (31 Desember 2019): 100. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.5783>.
- Mas'udi, Muhammad. "Masjid Syuhada Yogyakarta, Tinjauan terhadap sejarah dan Perkembangannya." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1978.
- Maysi, Eva, dan Muhammad Iqbal Ansari. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Al-Qur'an Melalui Program Tilawah Al-Qur'an Di Sekolah Tilawah Al-Qur'an Banjarmasin," 2021, 8.
- Ma'zumi, Kata, dan Suja'i. "Visualisasi Seni Dalam Al-Qur'an Dalam Model Pembelajaran (Konten Analisis terhadap Pemikiran 'Aly Ahmad Madkūr dalam Manhaj Al-Tarbiyyah fi Tashawwur Al-Islāmy)." *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 2 (2021): 16.
- Misriandi, Misriandi, dan Siska Kusumawardani. "Peningkatan Bakat Istimewa Anak Bidang Seni Baca Al-Qur'an Melalui Pedampingan LPPAIK UMJ." *Prosiding*

- Seminar Nasional Pendidikan* 1, no. 1 (16 Juli 2018).
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2771>.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mufarrikoh, Zainatul. *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*. Jakad Media Publishing, 2019.
- Mukholik, Ayis. "The Variation of The Qur'an Reception 21st Century in Central Java Indonesia." *International E-Journal of Advances in Social Sciences* Vol. III, no. Issue 7 (2017).
- Muliatno, dan Rio Ari Waldani. "Analysis of The Implementation of Qur'an Recitations for Madrasah Students Tsanawiyah Al Washliyah Pakam Village Medang Deras District Batu Bara Regency." *Multidiciplinary Output Research For Actual and International Issues* | 1 No. 2 (2022).
- Munir, Ahmad, dan Sudarsono. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Muslim. "Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadist Nabi." *IAIN Langsa Aceh* 4 (2020).
- Noh, Mohd Aderi Che, Ab. Halim Tamuri, Khadijah Abd. Razak, dan Asmawati Suhid. "The Study of Quranic Teaching and Learning: United Kingdom Experience." *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSEER Publishing, Rome-Italy* Vol 5 No 16 (2014).
- Pedoman Pembaca Untuk Mentajwidkan Al-Qur'an*. Jakarta: Lembaga Bahasa dan Ilmu Al- Al-Qur'an, 1997.
- Pertiwi, Afriska. "Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan Tilawah Al-Qur'an Bagi Calon Peserta Didik Musabaqoh Tilawatil Qur'an." *TADBIR MUWAHHID* 2, no. 1 (9 Juli 2018): 25. <https://doi.org/10.30997/jtm.v2i1.1083>.
- Rasmussen, Anne K. "The Qur'an in Indonesian Daily Life: The Public Project of Musical Oratory." *Ethnomusicology* 45, no. 1 (2001): 30–57.
<https://doi.org/10.2307/852633>.
- Rizal, Achmad. "Aktivitas Jam'iyah Ta'lim Wa Mujahadah Di Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta 1991-200." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/4503/>.
- Rizal, Muhammad Nur. "Genealogi Metode Pembelajaran Tilawatil Qur'an Dan Maqamat Dalam Seni Membaca Al-Aqur'an di Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Timoho," 2021.
- Rizki, Satria Nur, Nurul Wahdah, dan Muslimah. "Training of the Art Reading Al Qur'an of Sidomulyo Community at Tumbang Tahai Village." *International Journal of Community Engagement Payungi* 2, no. 1 (6 Agustus 2022): 43–50.
<https://doi.org/10.58879/ijcep.v2i1.29>.
- Safaat, Saat. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Penerapan Metode Qiraati terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an." *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin* 2, no. 1 (12 September 2019): 26–35. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v2i1.33>.
- Saiful, Mujab. "Naghham Bayati Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Qur'an Hadis Di Madrasah Kelas Dasar." *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 2, no. 2 (10 Februari 2021): 121–37. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v2i2.4144>.
- Salam, Abd. "Memperbaiki Akhlak Santri-Santriwati Melalui Bacaan Al-Qur'an Di TPQ Al-Khairat Lingkungan Rasabou Kelurahan Jatibaru Kecamatan Asakota Kota Bima" 10 (2019): 12.
- Sholihah, Khodijatus. *Perkembangan Tilawah al-Qur'an dan Qiro'ah sab'ah*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983.

- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulton, Moh Agus. “Metode Cepat 20 Hari Qiroat As-Sab’ah Di Pondok Pesantren Tilawatil Qur’an Al-Makruf Jurang Uluh Mojo Kediri Tahun 2016.” *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 323–33.
- Suprijono, Agus. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Supriyadi, Tedi, dan J Julia. “The Problem of Students in Reading the Quran: A Reflective -Critical Treatment through Action Research.” *International Journal of Instruction*, 2019.
- Suryati, Suryati, G. R. Lono L. Simatupang, dan Victor Ganap. “Ornamentasi Seni Baca Al-Qur’an Dalam Musabaqoh Tilawatil Qur’an Sebagai Bentuk Ekspresi Estetis Seni Suara.” *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)* 17, no. 2 (30 Agustus 2016): 67–74. <https://doi.org/10.24821/resital.v17i2.2219>.
- Syafril, Syafrimen, dan Nova Erlina Yaumas. “The Implementation of Tartil Method in Improving Elementary School Students’ Ability in Reading Al-Qur’an.” *Khalifa: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (20 Januari 2017): 1. <https://doi.org/10.24036/kjie.v1i1.3>.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara, 2021.
- Umriati, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” Presiden RI, 2003.
- Waqfin, Mohammad Saat Ibnu. “Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Quran Dan Kemampuan Baca Al-Quran Santri Di TPQ Darussalam Kepanjen Jombang.” *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 2, no. 6 (31 Desember 2019): 1–6.
- Yudiono. *Telaah Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa, 1986.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Time Schedule Penelitian

No	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Persiapan	
	Menyusun rencana awal dan perizinan	Minggu Ke-2 April 2023
	Komunikasi ke informan	Minggu Ke-2 April 2023
2.	Pelaksanaan	
	Wawancara	Minggu Ke-3 April 2023
	Observasi	Minggu Ke-3 April 2023
	Pengumpulan data	Minggu Ke-3 April 2023
3.	Penyusunan laporan	
	Menyusun konsep laporan	Minggu Ke-1 Mei 2023

Lampiran II

Surat Ijin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kalurahan KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website: master.iainiaindonesia.id
Email: master@iainiaindonesia.id

Nomor : 64/Kaprodi.IAIPM/90/Prodi.IAPM-S2/IV/2023
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Pimpinan Pondok Pesantren Bahrul Qur'an
d/a

Jonggrangan 03/10 Sumberadi Mlati Sleman .DIY.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA	: UMAH
NIM	: 21913069
KONSENTRASI	: PENDIDIKAN ISLAM
NO HP	: 08175429500

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: "MODEL PENDIDIKAN SENI BACA AL-QUR'AN DIPONDOK PESANTREN BAHRUL-QUR'AN JONGGRANGAN SUMBERADI MLATI SLEMAN"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 10 April 2023



Handwritten signature
Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

Lampiran III

Transkrip Verbatim Hasil Wawancara

Transkrip I

Narasumber : Drs. H. Masyhudi, MA

Jabatan : Pimpinan atau Pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Qur'an

Hari, tanggal : Sabtu, 15 April 2023

Pukul : 16.00

Tempat : Pondok Pesantren Bahrul Qur'an

Pertanyaan 1: Apa yang anda ketahui tentang seni baca Al-Qur'an?

Jawaban: Seni baca Al-Qur'an atau yang biasa disebut dengan tilawah Al-Qur'an merupakan lantunan Ayat Suci Al-Qur'an dengan menerapkan lagu atau naghah yang bernuansa arab dalam membaca Al-Qur'an. Dalam lagu atau naghah tilawah Al-Qur'an, terdapat 7 macam lagu atau naghah, diantaranya; Lagu Bayati, Shoba, Hijaz, Nahawand, Rast, Sikah, dan Jiharkah. Dari 7 macam lagu atau naghah tersebut, masih terdapat pembagian cabang-cabangnya di setiap jenis lagu, seperti; Bayati; Qoror, Nawa, Syuri, Husaini, Jawab, Jawabul Jawab, Jawab Syuri, dan cabang-cabang nya di lagu yang lain.

Pertanyaan 2: Apa manfaat mempelajari seni baca Al-Qur'an?

Jawaban: Banyak manfaat mempelajari seni baca Al-Qur'an, diantaranya; seorang santri akan mampu membedakan pembacaan Al-Qur'an dengan tanpa lagu atau dengan menggunakan lagu. Lagu atau naghah tilawah dapat menambah

keindahan dan semangat dalam dalam pembacaan Al-Qur'an dan juga akan dapat lebih menghayati setiap bacaan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Manfaat yang lain, santri akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan indah.

Pertanyaan 3: Bagaimana upaya menanamkan pendidikan seni baca Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an?

Jawaban: Dalam hal ini, saya selaku pimpinan dan pengasuh, juga para pengajar atau ustadz di pondok ini memulai dengan menanamkan motivasi kepada para santri, seperti halnya mengenalkan bacaan Al-Qur'an dengan lagu atau naghham yang disampaikan oleh para ustadz, sehingga para santri dapat membedakan sisi keindahan antara membaca dengan bacaan biasa atau dengan menerapkan lagu atau naghham. Kemudian akan muncul semangat para santri untuk belajar seni baca Al-Qur'an.

Pertanyaan 4: Bagaimana pengelolaan pendidikan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an?

Jawaban: Pendidikan seni baca Al-Qur'an yang dilakukan di pondok ini dikelompokkan dalam beberapa tingkatan atau kelas. Kelas yang dimaksud adalah kelas ibtida'iyah, kelas wustha, dan kelas ulya yang masing masingnya akan diterapkan metode pembelajaran yang tepat di tiap kelasnya.

Pertanyaan 5: Apa metode yang tepat pada pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an?

Jawaban: ada 2 metode yang dilakukan dalam pendidikan seni baca Al-Qur'an di pondok ini, metode sorogan dan bandongan. Metode sorogan bersifat individu. Jadi, santri menghadap langsung kepada ustadz untuk disimak bacaan Al-

Qur'annya dan dikoreksi baik dari segi tajwid, fashohah, dan adabnya. Kemudian terdapat metode bandongan yang sifatnya adalah kelompok. Jadi, para santri menyimak, menirukan, bahkan mencatat hal yang dicontohkan oleh ustadz. Untuk metode sorogan diperuntukkan pada santri ibtida'iyah dan wustha, sedangkan metode bandongan hanya untuk kelas ulya saja karena dinilai telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Transkrip II

Narasumber : Ahmad Nabil Mubarak, S.Sos
 Jabatan : Pengajar
 Hari, tanggal : Kamis, 20 April 2023
 Pukul : 16:00
 Tempat : Pondok Pesantren Bahrul Qur'an

Pertanyaan 1: Apa yang anda ketahui tentang seni baca AL-Qur'an

Jawaban : seni baca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan menerapkan lagu-lagu atau naghah yang sering disebut dengan tilawah Al-Qur'an. Dengan adanya naghah sebagai cabang dari seni baca Al-Qur'an akan memperindah bacaan AL-Qur'an dari yang awalnya membaca tanpa nada menjadi bernada.

Pertanyaan 2 : Apa manfaat mempelajari seni baca Al-Qur'an?

Jawaban: manfaatnya, seseorang akan bisa menghayati bacaan AL-Qur'an yang dibacakan dengan nada-nada yang diterapkan dalam bacaan Al-Qur'an. Selain itu, seseorang akan mendapatkan ilmu tilawah Al-Qur'an yang nantinya bisa diamalkan di kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan 3 : Bagaimana upaya menanamkan pendidikan seni baca Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an?

Jawaban : Dalam hal ini, saya selaku pengajar, memberi motivasi kepada para santri dengan mengenalkan bacaan Al-Qur'an menggunakan naghah lengkap dengan penjelasan-penjelasan yang terkait di dalamnya.

Pertanyaan 4: Bagaimana pengelolaan pendidikan seni baca Al-Qur'an di

Pondok Pesantren Bahrul Qur'an?

Jawaban: ada 3 kelompok atau kelas dalam pembelajaran seni baca Al-Quran di pondok ini, kelas ibtidaiyah, wustho, dan ulya, yang masing-masing diajari dengan metode yang berbeda.

Pertanyaan 5: Apa metode yang tepat pada pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an?

Jawaban: ada dua metode yang dikhususkan untuk santri di pondok ini. Pertama, metode sorogan dan yang kedua metode bandongan. Metode sorogan, santri membaca Qur'an disimak langsung oleh saya dan saya koreksi bacaannya mulai dari tajwid, fashohah, dan adabnya. Sedangkan, metode bandongan, santri memperhatikan, menyimak, menirukan, mencerna bahkan mencatat atas apa yang disampaikan, kemudian dipraktekkan secara utuh. Untuk metode sorogan dan bandongan diperuntukkan pada santri kelas ibtidaiyah dan wustho, kemudian untuk kelas ulya hanya menggunakan metode bandongan saja, karena dinilai mampu membaca Qur'an dengan baik dan benar.

Pertanyaan 6: Prestasi apa yang telah anda peroleh sebagai pengajar atau ustadz di pondok ini?

Jawaban:

- a. Juara 1 MTQ Mahasiswa Nasional Cabang Tilawah Al-Qur'an, Malang 2017
- b. Juara 1 MTQ Se-DIY dan Jateng (LTQ An-Nashru), Solo 2018
- c. Juara 3 PTQ RRI Nasional Cabang Tilawah, Sumenep 2018
- d. Juara 2 PTQ RRI Nasional Cabang Tilawah, Takengon 2022

Transkrip III

Narasumber : Alfatunnisa Khansa Yumna
 Jabatan : Santri Ibtidaiyah
 Hari, tanggal : Minggu, 7 Mei 2023
 Pukul : 11:00
 Tempat : Pondok Pesantren Bahrul Qur'an

Pertanyaan 1: Hasil apa yang anda peroleh dari pembelajaran seni baca Al-Qur'an di pondok ini?

Jawaban : saya belajar seni baca Al-Qur'an dengan disimak bacaannya oleh ustadz supaya tahu bacaan saya benar atau salah, kemudian di sesi yang lain saya diajarkan tilawah dengan menyimak dan menirukan bacaan Al-Qur'an dengan lagu-lagunya oleh ustadz.

Pertanyaan 2: Sejauh mana pendidikan seni baca Al-Qur'an meningkatkan kemampuan anda terhadap penerapan dalam membaca Al-Qur'an?

Jawaban: semenjak saya diajari oleh ustadz di Pondok Pesantren Bahrul Qur'an, saya jadi tahu kalau bacaan Qur'an saya masih banyak yang perlu diperbaiki, juga untuk tilawahnya saya jadi bisa membedakan jenis lagu dalam bertilawah, dan saya sudah diperbolehkan untuk tampil mengisi acara dengan materi yang disampaikan ustadz

Pertanyaan 3 : Prestasi apa yang anda peroleh setelah mempelajari seni baca Al-Qur'an di pondok ini?

Jawaban:

- a. Juara 2 MTQ PBNU Sleman 2021

- b. Juara 1 MTQ Pelajar Kategori SD Kabupaten Sleman 2021
- c. Juara 1 MTQ Putri (BISA COMPETITION#2) Se-DIY 2020
- d. Juara 2 MTQ Cabang Tilawah Anak-anak Putri Kota Yogyakarta 2021
- e. Juara 1 MTQ Provinsi DIY, Muallimin 2022
- f. Juara Harapan 2 Cabang Tilawah Tingkat SD/MI Nasional 2021

Transkrip IV

Narasumber : Ahmad Zaidan
 Jabatan : Santri Wustho
 Hari, tanggal : Minggu, 7 Mei 2023
 Pukul : 10:00
 Tempat : Pondok Pesantren Bahrul Qur'an

Pertanyaan 1: Hasil apa yang anda peroleh dari pembelajaran seni baca Al-Qur'an di pondok ini?

Jawaban : pembelajaran yang dilakukan di pesantren ini memudahkan saya sebagai santri dalam mempelajari tilawatil Qur'an, biasanya saya disimak bacaannya oleh ustadz dan diperbaiki jika ada kesalahan, kemudian di jam berikutnya saya menyimak bacaan ustadz yang menerapkan lagu dalam bacaan Al-Qur'an dan menirukannya.

Pertanyaan 2: Sejauh mana pendidikan seni baca Al-Qur'an meningkatkan kemampuan anda terhadap penerapan dalam membaca Al-Qur'an?

Jawaban : belajar mengaji diawali dengan disimak bacaannya, kemudian dipraktekkan dengan lagu tilawah membuat saya banyak pengetahuan mengenai ilmu tilawah, dan saat ini saya mulai bisa mempraktekkan lagu tilawah ke ayat dari surah yang lain sesuai dengan arahan ustadz.

Pertanyaan 3 : Prestasi apa yang anda peroleh setelah mempelajari seni baca Al-Qur'an di pondok ini?

Jawaban : Juara 3 MTQ Pelajar Tingkat Kabupaten Sleman 2022

Transkrip V

Narasumber : Norlia
 Jabatan : Santri Ulya
 Hari, tanggal : Senin, 1 Mei 2023
 Pukul : 20:00
 Tempat : Pondok Pesantren Bahrul Qur'an

Pertanyaan 1: Hasil apa yang anda peroleh dari pembelajaran seni baca Al-Qur'an di pondok ini?

Jawaban : sepengalaman saya saat belajar di pesantren ini, cukup menarik dengan metode pembelajaran yang diterapkan, yakni menyimak dengan penggalan kata dalam satu waqaf, tentu hal ini sangat memudahkan dan membantu saya untuk memahami dan menirukan lagu dari ustadz, kemudian saya tirukan dan saya terapkan dalam satu waqaf dengan sempurna

Pertanyaan 2: Sejauh mana pendidikan seni baca Al-Qur'an meningkatkan kemampuan anda terhadap penerapan dalam membaca Al-Qur'an?

Jawaban : setelah melalui proses belajar yang cukup, saya sangat merasakan banyak sekali peningkatan yang signifikan, lebih banyak menguasai berbagai jenis lagu dan variasi, hingga saya bisa mempraktekkannya saat tampil, terlebih saya dapat mengajarkan ilmu tersebut kepada orang lain

Pertanyaan 3 : Prestasi apa yang anda peroleh setelah mempelajari seni baca Al-Qur'an di pondok ini?

Jawaban:

- a. Juara 3 MTQ Syarhil Qur'an (Tilawah) Tingkat Provinsi Kaltim, Sangatta 2015
- b. Juara 1 Tilawah Tingkat UIN Antasari Banjarmasin, 2019
- c. Juara 3 Murottal Tingkat Nasional (PDIP), Banjarmasin 2020
- d. Juara 3 MTQ Provinsi Cabang Qiraat Murottal Remaja, Bontang 2020
- e. Juara 2 Tilawah Tingkat UIN Antasari Banjarmasin, 2018
- f. Juara 3 MTQ Provinsi Cabang Qiraat Murottal Remaja, Samarinda 2022

Lampiran IV

Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

المعهد الإسلامي بحرالقرآن
PONDOK PESANTREN
BAHRUL-QUR'AN
Alamat: RT. 03/XVIII, Jonggrangan, Sumberadi, Mlati, Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta, 55288

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. Masyhudi, MA
Alamat : Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman
Jabatan : Pimpinan dan pengasuh Pondok pesantren Bahrul Qur'an

Menerangkan bahwa,

Nama : Umayah
Tempat, tanggal lahir : Sleman, 10 September 1966
NIM. : 21913069
Program Studi : Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Telah melaksanakan penelitian di Pondok pesantren Bahrul Qur'an Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman sebagai bahan Tugas Akhir Tesis yang berjudul
"MODEL PENDIDIKAN SENI BACA AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN BAHRUL QUR'AN JONGGRANGAN SUMBERADI MLATI
SLEMAN"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 13 April 2023
Pimpinan,

Drs. H. Masyhudi, MA



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran V

Kartu Bimbingan



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UIN Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamici.ac.id
Email : msi@uii.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

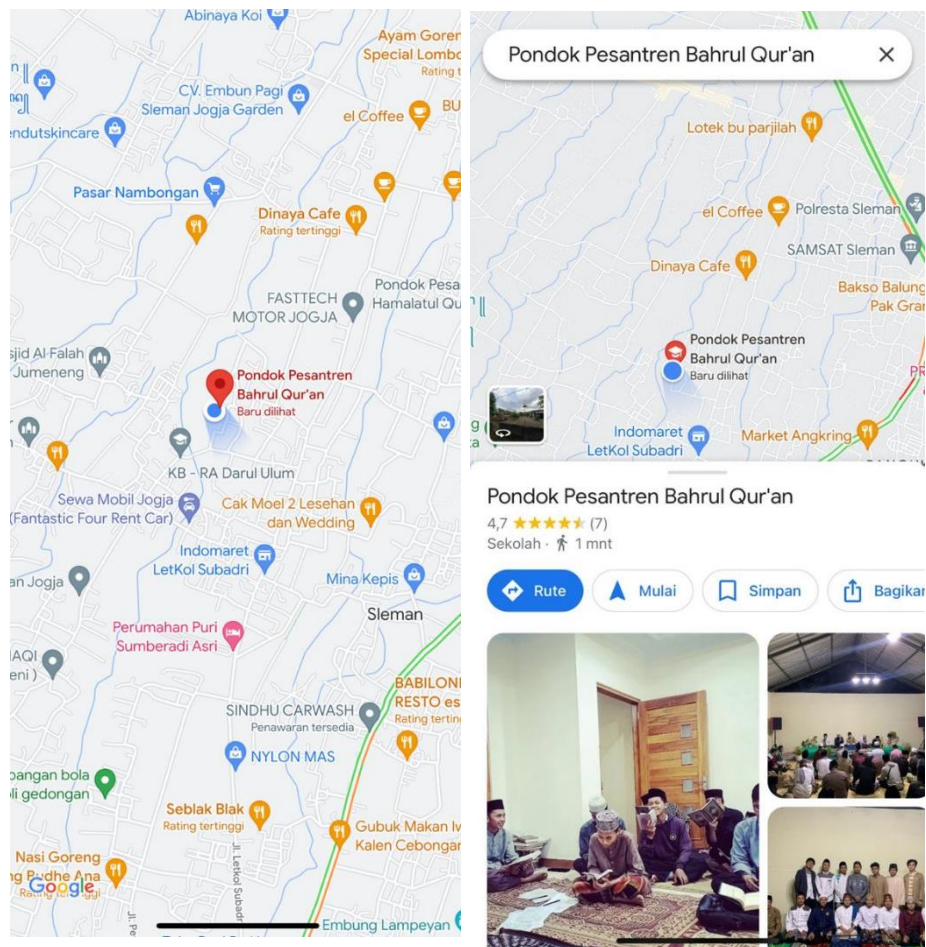
Nama Mahasiswa : UMAHAH NIM. : 21913069
Judul Tesis : MODEL PENDIDIKAN SENI BACA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
BAHRUL-QUR'AN JONGGRANGAN SUMBERADI MLATI SLEMAN
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Junanah, MIS

Bimbingan	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
Ke-1	7 April 2023	Perbaikan proposal tesis sesuai hasil seminar proposal	
Ke-2	10 April 2023	Perbaikan bagian teknik pengumpulan data	
Ke-3	13 April 2023	Persiapan penelitian	
Ke-4	17 April 2023	Permasalahan di bagian latar belakang	
Ke-5	20 April 2023	Teknik penulisan hasil penelitian	
Ke-6	27 April 2023	Penulisan bagian pembahasan	
Ke-7	22 Mei 2023	Perbaikan abstrak	
Ke-8	29 Mei 2023	Acc untuk pendaftaran siding tesis	

Yogyakarta, 30 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Prodi

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

















Lampiran VII

Surat Keterangan Cek Plagiasi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 33/Perpus/IAIPM/V/2023

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Umayah
Nomor Induk Mahasiswa : 21913069
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Junanah, MIS
Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
Judul Tesis :

**MODEL PENDIDIKAN SENI BACA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
BAHRUL-QUR'AN JONGGRANGAN SUMBERADI MLATI SLEMAN**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **7 % (tujuh persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 30 Mei 2023

Kaprodi IAIPM



Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

CURICULUM VITAE

Identitas Diri

Nama Lengkap : Umayah

Tempat, tanggal lahir : Sleman, 10 September 1966

Alamat : Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman

Email : umiumayah748@gmail.com

No. HP : 08175429500

Riwayat Pendidikan

1973-1979 : SD Negeri Jumeneng

1979-1982 : Mts. Negeri Sleman Kota

1982-1985 : MAN Yogyakarta 1

2008-2011 : Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

Prestasi

- Juara 3 MTQ Lansia Nasional Tahun 2023 di Banten
- Juara Harapan 2 MTQ Nasional Cabang Tafsir Al-Qur'an Bahasa Arab Tahun 1991 di Yogyakarta